

**PEMBELAJARAN PADUAN SUARA PRIA
HKBP MENTENG JAKARTA PUSAT**



*Building
Future
Leaders*

**SIMONA MARLIZA
2815071693**

Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

ABSTRAK

SIMONA MARLIZA. 2013. Pembelajaran Paduan Suara Pria HKBP Menteng Jakarta Pusat. Skripsi, Jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran paduan suara pria HKBP Menteng Jakarta Pusat. Yang difokuskan pada perkembangan anggota paduan suara pria di HKBP Menteng berdasarkan tahapan - tahapan paduan suara pria HKBP Menteng.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di gereja HKBP Menteng Jakarta Pusat. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan september 2012 hingga bulan januari 2013. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan melakukan observasi, kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan.

Objek Penelitian ini adalah Anggota Paduan Suara pria di HKBP Menteng yang terdiri dari 36 orang Ama (Bapak) termasuk pelatih, dalam proses pembelajaran paduan suara pria dengan metode pembelajaran yang dipakai adalah metode Demonstrasi Paralel di HKBP Menteng Jakarta Pusat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran paduan suara pria HKBP Menteng diawali dengan latihan vokalisasi dari masing - masing anggota itu sendiri. Setelah itu anggota mempelajari dan menguasai notasi dan lirik dari materi lagu. Tahap selanjutnya adalah pendalaman materi lagu, yaitu melatih tempo, dinamika, ketepatan nada, pembentukan suara, artikulasi, gerakan, ekspresi dan sikap badan. Tahap akhir adalah tahap penyempurnaan, yaitu pelatih memimpin anggota untuk menyanyikan materi - materi lagu yang telah dipelajari sesuai dengan yang telah dilatih.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Simona Marliza

No. Reg : 2815071693

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Pembelajaran Paduan Suara HKBP Menteng Jakarta Pusat

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Agustus 2013

Simona Marliza
2815071693

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Simona Marliza

No. Registrasi : 2815071693

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul :PEMBELAJARAN PADUAN SUARA PRIA HKBP MENTENG
JAKARTA PUSAT

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 20 Agustus 2013

Yang menyatakan,

Simona Marliza

2815071693

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Paduan Suara Pria HKBP Menteng Jakarta Pusat”**.

Berbagai hambatan dan halangan tentunya dihadapi oleh penulis, baik karena keterbatasan dalam pengetahuan maupun keterbatasan lainnya. Selain itu, penulismenya dari keberadaan berbagai pihak yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan serta motivasi baik dukungan moril maupun materil selama penelitian ini berlangsung.. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra.Caecilia Hardiarini, M.pd selaku dosen pembimbing materi dan Bapak Arly Budiono selaku dosen pembimbing metodologi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya, memberikan dorongan serta motivasi, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Arly Budiono selaku Ketua Jurusan Seni Musik, Ibu Helena Evelyn Limbong, S.Sn selaku Sekretaris Jurusan Seni Musik dan dosen pembimbing akademik, staff administrasi, dan seluruh staff dosen di Jurusan Seni Musik FBS UNJ.
3. Mama dan Papa, yang sangat berperan penting memberikan dukungan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil. Kepada adik - adik ku Joshua Siringo - ringo dan Yudha Siringo ringo, yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

4. Meno, Michael Hutajulu, Delima Sinurat dan sahabat - sahabatku yang tidak bisa kusebutkan satu- persatu terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa selama masa perkuliahan, proses penelitian, sampai akhir proses penulisan skripsi.
5. Kepada seluruh mahasiswa-mahasiswi Jurusan Seni Musik UNJ, senior dan alumni serta mas Iwan dan staff yang telah membantu.
6. Koor Ama Menteng dan narasumber bapak Untung Parlindungan Siahaan selaku sebagai pelatih Koor Ama Menteng yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak ada gading yang tak retak, begitulah adanya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Jakarta, 20 Agustus 2013

S.M

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pembelajaran7
2.1.1 Metode Pembelajaran.....	7
2.1.2 Strategi Pembelajaran.	8
2.2 Paduan Suara.....	. 11
2.2.1 Jenis Paduan suara.....	. 11
2.2.2 Anggota Paduan Suara	13
2.2.3 Pembagian Suara.....	14
2.3 Teknik Vokal.....	16
2.3.1 Sikap Badan	16

2.3.2 Pernapasan	17
2.3.3 Pembentukan Suara	19
2.3.4 Pengolahan Suara	20
2.3.5 Pengucapan	20
2.3.6 Resonansi	21
2.3.7 Phrasering.....	22
2.3.8 Vibrato	22
2.3.9 Penjiwaan	22
2.4 Karakteristik Orang Dewasa	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Setting Penelitian	27
3.2.1 Tempat	27
3.2.2 Waktu	28
3.2.3 Objek Penelitian	29
3.3 Sumber Data.....	28
3.3.1 Informan.....	29
3.3.2 Pustaka	29
3.3.3 Dokumen	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1 Observasi.....	29
3.4.2 Wawancara.....	30
3.4.3 Studi Pustaka.....	30
3.4.4 Dokumentasi	30
3.4.5 Teknik Analisis data	31

3.4.5.1 Reduksi data	31
3.4.5.2 Penyajian data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Paduan Suara Pria HKBP Menteng	32
4.2 Kegiatan Pembelajaran	33
4.3 Pembelajaran Paduan Suara Pria	34
4.3.1 Pengajar Paduan Suara	34
4.3.2 Anggota paduan Suara	36
4.3.3 Tujuan pembelajaran	37
4.3.4 Waktu pembelajaran	37
4.3.5 Media Pembelajaran	38
4.3.6 Metode Pembelajaran	38
4.3.7 Materi pembelajaran	39
4.4 Proses Pembelajaran Paduan Suara Pria HKBP Menteng	40
4.5 Hasil Observasi	41
4.5.1 Wawancara Dengan Pelatih	60
4.5.2 Kesimpulan Kuesioner	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	68
-----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara	68
Lampiran II	Kuesioner	74
Lampiran III	Foto – foto.	76
Lampiran IV	Lagu - lagu.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya, karena dibekali dengan akal dan pikiran yang tidak dimiliki oleh hewan maupun tumbuhan. Akal dan pikiran manusia berkembang maju seiring dengan ilmu pengetahuan yang membekali manusia untuk dapat hidup di dunia ini. Perbedaan manusia dengan makhluk hidup lainnya tidak hanya terdapat pada pola pikir saja, akan tetapi terdapat juga perbedaan yang menonjol seperti adanya peradaban yang hanya terdapat pada manusia. Salah satu yang menyebabkan manusia ber peradaban adalah disebabkan karena tingkat kebutuhan manusia yang semakin bertambah. Hal ini yang menyebabkan berkembang pola pikir manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan manusia sangat bervariasi mulai dari kebutuhan mendasar sampai dengan kebutuhan pemuas hati. Kebutuhan manusia digolongkan menjadi tiga yaitu: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan intergratif.¹ Untuk dapat bertahan hidup manusia harus memenuhi kebutuhan pokok hidup seperti makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal secara layak. Darisegi kebutuhan sekunder manusia harus hidup bersosialisasi, arti manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan makhluk lain. Kebutuhan intergratif adalah kebutuhan yang dimiliki manusia yang berkenan

¹Tim Abdi Guru, *Kesenian Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2004, hlm 5.

dengan nilai seni sebagai ungkapan ekspresi jiwa. Ungkapan jiwa seseorang yang dituangkan dalam bentuk seni, dapat dituangkan dalam beberapa bentuk yang salah satunya adalah seni musik.

Seni musik dapat dijadikan sebagai media ungkapan perasaan jiwa manusia. Hal tersebut didukung oleh pendapat Jamalus yang mengatakan bahwa seni musik adalah salah satu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.² Seni musik merupakan suatu karya seni berupa lagu dan komposisi yang berasal dari buah pikiran dan perasaan penciptanya. Musik menjadi suatu ilmu yang bermanfaat bagi manusia.

Musik berasal dari pengetahuan yang diciptakan manusia oleh manusia itu sendiri. Unsur keindahan yang diciptakan oleh manusia bisa diciptakan dari musik. Musik akan menjadi lebih indah saat orang dapat merangkai, mengelola, atau menyusun bunyi - bunyian tertentu menjadi satu bunyi yang enak didengar atau selaras (harmonis). Musik sangat berperan penting sebagai pengetahuan bagi manusia.

Menurut Soedarsono, musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.³ Musik menjadi sumber ilmu dan seni yang berisi

²Jamalus, *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*, Jakarta: Dekdikbud, 1998, hlm.1.

³ Soedarsono.R.M, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992, hlm.1.

tentang variasi ritmik dari nada - nada yang dihasilkan dari vokal atau instrumental.

Musik terbagi menjadi dua jenis yaitu musik suara atau vokal dan musik instrumen. Dalam seni, suara atau vokal sangat diperlukan oleh manusia diberbagai bidang karena setiap saat manusia membutuhkan vokal dalam kehidupan mereka sehari - hari khususnya dalam dunia musik. Bentuk penyajian musik sangatlah bervariasi, salah satunya dalam penelitian ini adalah paduan suara.

Paduan suara disebut juga *Koor* yang berasal dari bahasa belanda yang mempunyai arti gabungan atau kelompok penyanyi dimana mereka mengkombinasikan berbagai suara mereka dalam suatu harmoni.⁴ Paduan suara kini menyajikan lagu lagu mereka dalam suatu harmoni yang terdiri dari empat bagian suara, yaitu *Sopran* (suara tinggi wanita), *Alto* (suara rendah wanita), *Tenor* (suara tinggi pria) dan *Bas* (suara rendah pria).

Paduan suara biasanya dibawakan di rumah - rumah ibadah khususnya umat Kristiani dan Katolik. Paduan suara menjadi unsur pendukung dalam ritual keagamaan atau kebaktian. Banyak gereja yang memakai paduan suara sebagai ritual keagamaan atau kebaktian. Salah satunya gereja yang dari dahulu sudah memakai paduan suara adalah gereja HKBP. Gereja HKBP berasal dari daerah Sumatra utara yang pertama kali dirintis oleh RMG (*Rheinische MissionsGesellschaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861. Gereja

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/paduan_suara.htm diunduh pada tanggal 16 april 2013 jam 07.00 wib

HKBP mempunyai banyak gereja di dalam dan di luar negeri. Salah satu gereja HKBP adalah gereja HKBP Menteng.

Keistimewaan paduan suara pria Gereja HKBP Menteng JL. Jambu Jakarta Pusat adalah seluruh anggota paduan suara pria HKBP Menteng yang rentang umur 30 tahun ke atas dapat bertahan sampai sekarang dan bisa meraih juara didalam maupun diluar negeri karena mereka dapat membangun kekompakan dengan saling menghargai, meningkatkan interaksi antar individu dan tidak membedakan antar sesama anggota. Selama menjadi anggota paduan suara, mereka telah mengikuti konser yaitu konser di Upper Room Jakarta dan di Menara Kuningan Jakarta pada tahun 2008. Selain itu dalam paduan suara pria HKBP Menteng, mereka lebih banyak menyanyikan lagu batak sehingga dapat melestarikan budaya batak .

Paduan suara pria HKBP Menteng Jakarta pusat yang memiliki fungsi yang sama yaitu dipakai dalam acara-acara ibadah gereja. Paduan suara pria HKBP Menteng telah dimulai sejak tahun 1955 tetapi mulai mengalami perkembangan dan kemajuan dalam paduan suara pria HKBP Menteng ketika mengikuti perlombaan dan festival - festival paduan suara dari tingkat nasional sampai internasional.

Penulis mengambil objek penelitian ini untuk melihat bagaimana pembelajaran paduan suara pria HKBP Menteng JL. Jambu Jakarta Pusat. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran teknik vokal pada paduan suara pria di HKBP Menteng JL. Jambu Jakarta Pusat.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbul pokok permasalahan: Bagaimanakah proses pembelajaran paduan suara pria di HKBP Menteng Jakarta Pusat dan kesulitan yang dihadapi dalam Pembelajaran paduan suara pria di HKBP Menteng Jakarta Pusat?

1.3 Tujuan penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa.
2. Memperluas pengetahuan tentang paduan suara khususnya paduan suara pria kepada masyarakat umum.
3. Mengetahui bagaimana pembelajaran paduan pria pada umumnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengetahuan bagi orang - orang yang terlibat dalam kumpulan atau komunitas paduan suara gereja khususnya paduan suara pria.
2. Sebagai pedoman dalam pembelajaran paduan suara sejenis, khususnya paduan suara pria (*male choir*).
3. Sebagai bahan ajar di bidang pendidikan seni khususnya paduan suara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Belajar sangat penting dalam proses kelangsungan hidup manusia. Proses kelangsungan hidup manusia dapat berjalan dengan baik bila diseimbangkan dengan proses belajar yang baik. Belajar menjadi salah satu wadah utama untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Menurut Mulyati, belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan - latihan dan pengulangan - pengulangan dan perubahan yang terjadi karena peristiwa kebetulan.⁵ Pendapat ini juga sama dengan pendapat James O. Whittaker yaitu belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁶ Belajar menjadi salah satu alat untuk mendorong manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui proses pelatihan dan pengalaman.

Belajar menjadi bagian dari pengalaman hidup sehari - hari. Pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian manusia. Menurut Muhibbin Syah mengutip Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning*, belajar sebagai : *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman). Pendapat Wittig lebih menekankan perubahan yang disebut *behavioral repertoire change* yakni perubahan yang menyangkut seluruh aspek psiko - fisik organisme. Penekanan tersebut didasarkan bahwa tingkah laku lahiriah manusia itu sendiri bukan

⁵Mulyati, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV Andi, 2005, hlm. 5.

⁶ James O. Whittaker dalam Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Asdi mahasatya, 2004, hlm. 126.

indikator adanya peristiwa belajar, karena proses belajar itu tak dapat diobservasi secara langsung.⁷

Proses dalam belajar sudah kita lakukan sebelum kita paham apa yang dimaksud dengan arti belajar itu sendiri, misalnya seorang ayah mengajari anaknya memegang botol susu, hal tersebut merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seorang ayahnya, sehingga suatu saat bayi tersebut akan memegang botol susu dengan baik. Kita berjalan pun melalui proses pembelajaran terlebih dahulu. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.⁸ Untuk itulah pembelajaran sangat memerlukan metode yang baik dan sesuai agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang baik, pembelajaran sebaiknya juga dilakukan atas dasar keingintahuan yang besar karena hal ini akan menunjang keberhasilan belajar. Oleh sebab itu keberhasilan belajar akan lebih terwujud bila pembelajaran berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan peserta didik.

2.1.1 Metode Pembelajaran

Wina Sanjaya berpendapat bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata

⁷Wittig dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2008, hlm. 65 - 66.

⁸M.Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif (Apa dan Bagaimana Mengupayakannya)*, Mataram: NTP Press, 2005, hlm. 27-28.

agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹Metode sangat penting untuk rangkaian sistem pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa metode pengajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran dengan baik.

Metode mengajar yang dapat digunakan salah satunya, yaitu :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang hal – hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen – komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Proses peningkatan pembelajaran akan semakin mudah dicapai bila ditunjang dengan strategi pembelajaran yang memadai. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran juga mempunyai peran dalam pencapaian peningkatan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

2.1.2 Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Made Wena berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.¹⁰ Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dengan kaedah kaedah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri, sedangkan sebagai

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008, hlm 147 .

¹⁰Made Wena , *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hlm 2

suatu seni, strategi pembelajaran kadang - kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹¹. Berdasarkan pendapat diatas strategi pembelajaran disusun dari rangkaian kegiatan yang dibuat untuk pendidikan.

Sedangkan menurut Gagne, Wager, Colas dan Keller menjelaskan strategi pembelajaran dari segi fungsinya sebagai alat atau teknik yang tersedia bagi pendidik dan pendesain pembelajaran untuk mendesain dan memfasilitasi belajar.¹²Strategi pembelajaran itu sendiri terbentuk dari langkah - langkah, kegiatan pembelajaran, metode, media dan alat, serta waktu yang seluruhnya diorganisasikan untuk menyajikan isi pembelajaran (*instructional contents*) ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tahapan dan langkah kegiatan pembelajaran dipakai untuk mempresentasikan isi pembelajaran secara runtut, dengan menggunakan metode, media dan alat pembelajaran yang sesuai dalam rentang waktu tertentu sampai peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pendesain pembelajaran melaksanakan kegiatan bertahap sebagai berikut :

1. Pertama, menentukan tahapan dan langkah - langkah kegiatan pembelajaran dengan urutan isi yang diarahkan pada pencapaian kompetensi. Demikian pula, pada saat menentukan unsur metode, media, dan alat serta alokasi waktu yang dibutuhkan setiap langkah kegiatan pembelajaran. Pendesain pembelajaran selalu mempertimbangkan dengan matang tentang kesesuaian unsur - unsur dalam strategi instruksional dengan kompetensi dalam tujuan pembelajaran.

¹¹ Wina Sanjaya, *Op Cit* , hlm. 186.

¹²Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, Jakarta : Erlangga, 2012, hlm 237.

2. Kedua, pengajar melaksanakan rencana strategi pembelajaran yang telah disusun dengan memasukkan upaya - upaya pemberian motivasi sepanjang proses pembelajaran agar peserta didik selalu memfokuskan perhatiannya pada proses pembelajaran tersebut. Upaya - upaya pemberian motivasi itu berupa pemberian pujian, penguatan, pemberian latihan yang relevan, dan menanamkan keyakinan kepada setiap peserta didik bahwa ia secara bertahap akan berhasil mencapai kompetensi yang ada dalam tujuan pembelajaran.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, pembuat desain pembelajaran harus menyiapkan tahapan dan langkah - langkah kegiatan pembelajaran, kemudian melaksanakan rencana strategi pembelajaran. Hal ini merupakan bagian dari strategi intruksional yang mempunyai tiga komponen utama :

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan keterampilan dan sikap baru. Fungsi subkomponen “Pendahuluan” ada tiga langkah, yaitu :

- a. Penjelasan singkat tentang isi pelajaran.

Pada babak permulaan pelajaran, peserta didik ingin segera mengetahui apa yang akan dipelajarinya. Keingintahuan ini akan dipenuhi bila pengajar menjelaskan secara singkat. pada pertemuan saat itu. Dengan demikian, kegiatan belajar peserta didik telah mendapat gambaran secara global tentang isi pelajaran.

- b. Penjelasan relevansi isi pelajaran baru.

Peserta didik akan cepat mempelajari sesuatu yang baru bila sesuatu yang akan dipelajarinya itu dikaitkan dengan sesuatu yang biasa dilakukannya sehari - hari. Karena itu, pada tahap permulaan kegiatan instruksional peserta didik diberi penjelasan mengenai relevansi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan pengetahuan, keterampilan dan pekerjaan sehari - hari.

- c. Penjelasan tentang tujuan instruksional.

Peserta didik yang telah dewasa akan belajar lebih cepat bila ia mendapatkan tanda - tanda yang mengarahkan proses belajarnya. Tanda - tanda tersebut antara lain berupa penjelasan tentang tujuan instruksional. Dengan tanda tersebut ia mempunyai kemungkinan mengatur sendiri proses belajarnya dengan menggunakan sumber - sumber yang ada dilingkungannya.

2. Penyajian

Setelah selesai tahap “Pendahuluan”, pengajar mulai memasuki tahap penyajian yang merupakan kegiatan inti. Di dalamnya

¹³Ibid, hlm. 74.

terkandung tiga pengertian pokok, yaitu : uraian, contoh, dan noncontoh, latihan, tes formatif, rangkuman, glosarium.

3. Penutup

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan instruksional. Penutup terdiri dari dua langkah, yaitu : umpan balik dan tindak lanjut.¹⁴

2.1 Paduan Suara

Paduan suara atau *koor* berasal dari bahasa Belanda yang merupakan “istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri dari penyanyi-penyanyi atau musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut secara serempak.”¹⁵ Menurut Pono Banoe, “Paduan suara adalah satuan vokal yang dalam penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suaranya.”¹⁶ Jalur suara yang dimaksud adalah sopran, alto, tenor dan bas. Oleh sebab itu, paduan suara memiliki jalur suara yang berbeda - beda. Selain itu menurut Binsar Sitompul, paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya¹⁷. Dari beberapa definisi tersebut memberi pernyataan bahwa paduan suara adalah sebuah kegiatan menyanyi yang dilakukan secara berkelompok dan terdiri dari beberapa jenis suara yang berbeda.

2.2.1 Jenis Paduan Suara

Secara keseluruhan suara orang dewasa dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni tinggi, rendah, dan sedang. Sedangkan jenis suara anak - anak,

¹⁴Ibid, hlm 245 - 247

¹⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Paduan_suara diunduh tanggal 18 desember jam 12.00

¹⁶Pano Banoe, *Kamus Musik*, Yogyakarta : Kanisius, 2003, hlm. 320.

¹⁷Binsar Sitompul, *Paduan Suara dan Pemimpinnya*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1986, hlm.1.

hanya terbatas menjadi dua saja yakni suara tinggi dan suara rendah. Berdasarkan jenis suaranya paduan suara dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu Paduan Suara Pria, Paduan Suara Wanita, Paduan Suara Campuran dan Paduan Suara Anak.

Menurut Yudha Pramayudha ada beberapa jenis paduan suara yaitu :

1. Paduan Suara Unisono yaitu paduan suara dengan menggunakan satu suara.
2. Paduan Suara 2 Suara sejenis, yaitu paduan suara yang menggunakan 2 suara manusia sejenis, contoh : suara sejenis wanita, suara sejenis pria, suara sejenis anak - anak.
3. Paduan Suara 3 Sejenis S - S - A, yaitu paduan suara sejenis dengan menggunakan suara Sopran 1, Sopran 2, Alto Bas.
4. Paduan Suara 3 Suara Campuran S - A - B, yaitu paduan suara yang menggunakan 3 suara campuran, contoh: Sopran, Alto, Bas.
5. Paduan Suara 3 Sejenis T - T - B, yaitu paduan suara 3 suara sejenis pria dengan suara Tenor 1, Tenor 2, Bas.
6. Paduan Suara 4 Suara Campuran, yaitu paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita dengan suara S - A - T - B. Sopran, Alto, Tenor, Bas.¹⁸

Banyak jenis paduan suara yang dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat di dalam paduan suara pria yaitu paduan suara pria, biasanya terdiri atas dua bagian tenor, bariton dan bas dan sering disingkat TTBB.

Adapun beberapa penjelasan tentang paduan suara pria yaitu :

a. Tenor

Nama "Tenor" diambil dari bahasa Latin *tenere* yang berarti "menahan".

Pada zaman pertengahan (medieval) dan zaman pembaharuan (renaissance) di antara tahun 1250 dan 1500, seorang tenor adalah penyanyi utama untuk suara - suara nyanyian dan dalam permainan alat

¹⁸ Yudha Pramayudha, *Buku Pintar Olah Vokal*, (Jakarta : Buku Biru, 2010), hlm 63.

musik.¹⁹Tenor menjadi penyanyi yang diutamakan dalam nyanyian paduan suara atau dalam permainan alat musik.

b. Bariton

Bariton adalah jenis suara yang umum bagi pria dewasa antara suara bass dan tenor. Kata bariton berasal dari bahasa Yunani yaitu *βαρτονος* yang berarti "suara dalam". Dalam musik suara ini biasanya ditulis dalam nada A kedua di bawah nada C tengah hingga ke nada F di atas nada C tengah (A2-F4), tergantung pada keadaan.²⁰

c. Bas

Bas adalah suara rendah dalam bidang musik. Nada bass bisa dihasilkan baik dari suara manusia ataupun dari alat musik. Bas atau *basso* dalam bahasa Itali ialah suara lelaki yang menyanyi di dalam wilayah suara yang paling dalam.

2.2.2 Anggota Paduan Suara

Anggota paduan suara gereja terdiri dari anggota jemaat gereja itu sendiri. Begitu juga dengan anggota paduan suara Ama HKBP Menteng, anggotanya adalah jemaat gereja HKBP Menteng. Meskipun terdiri dari pria dewasa saja, diantara anggotanya terdapat perbedaan jenis suara/wilayah suara. Perbedaan suara terdapat dalam beberapa hal seperti :

Tinggi rendah suara. Setiap manusia memiliki tinggi rendah suara masing - masing. Menurut M. Soeharto, Tinggi rendah suara ditentukan oleh banyaknya

¹⁹<http://en.wikipedia.org/wiki/Tenor> diunduh pada tanggal 5 januari 2012 jam 08.00 wib

²⁰ <http://en.wikipedia.org/wiki/Bariton> diunduh pada tanggal 5 januari 2012 jam 08.00 wib

getaran yang dibuat oleh pita suara seseorang. Semakin banyak jumlah getaran atau frekuensinya, semakin tinggi pula suara yang dihasilkan.

Luas atau Jangkauan suara. Perbedaan luas atau jangkauan suara disebabkan oleh berbedanya keadaan dan keluwesan pita suara seseorang.

Kekuatan Suara. Kekuatan Suara disebabkan oleh lebar getar dari pita suara dan oleh rongga - rongga resonansi yang terdapat dalam tubuh.

Panjang Suara. Tenaga penggerak pita suara adalah udara yang dihembuskan dalam paru - paru, maka panjang pendeknya suara ditentukan oleh persediaan dan pengaturan udara dari paru - paru.

Volume suara. Volume suara seseorang ditentukan oleh ruang ekonomi dalam tubuh masing - masing. Tetapi perlu kita ketahui bahwa besar kecilnya ruang resonansi tidak ditentukan oleh besar kecilnya tubuh seseorang.

Warna suara. Perbedaan warna suara menyebabkan adanya ciri khas dari setiap sumber suara. Perbedaan warna suara disebabkan oleh beberapa hal dalam tubuh kita seperti macam, bentuk, dan ukuran resonansi.

Kemampuan artikulasi. Manusia memiliki alat - alat artikulasi untuk mengucapkan kata - kata. Alat - alat artikulasi tersebut terdiri dari bibir, gigi, lidah, langit - langit dan hidung. Walaupun pada dasarnya setiap orang memiliki unsur - unsur tersebut, tetapi kemampuannya dapat berbeda - beda.²¹

Umur dapat mempengaruhi suara seseorang. Proses perubahan seseorang akan mempengaruhi suara mereka, baik volume maupun warna suaranya. Pada anak laki - laki, wilayah suara mereka mengalami penurunan jauh sekali, kurang lebih satu oktaf kebawah. Dalam notasi balok, suara wanita dituliskan paranada yang berkunci G, sedangkan suara pria pada paranada yang berkunci F.

2.2.3 Pembagian Suara

Banyak kelompok paduan suara tidak hanya menyanyikan lagu - lagu dalam satu suara, bahkan pada umumnya mereka lebih banyak menyanyikan lagu dalam beberapa suara. Untuk itulah perlu diketahui pembagian suara berdasarkan ambitus suara atau wilayah suara yang dimiliki oleh anggota paduan suara.

Ambitus atau jangkauan suara adalah wilayah batas nada terendah hingga tertinggi yang dapat dicapai seseorang. Ada yang mampu menyanyi dengan suara

²¹Ibid, hlm. 14.

yang tinggi, ada yang sedang, dan ada yang rendah. Untuk itulah perlu adanya pembagian wilayah suara dalam membentuk paduan suara.

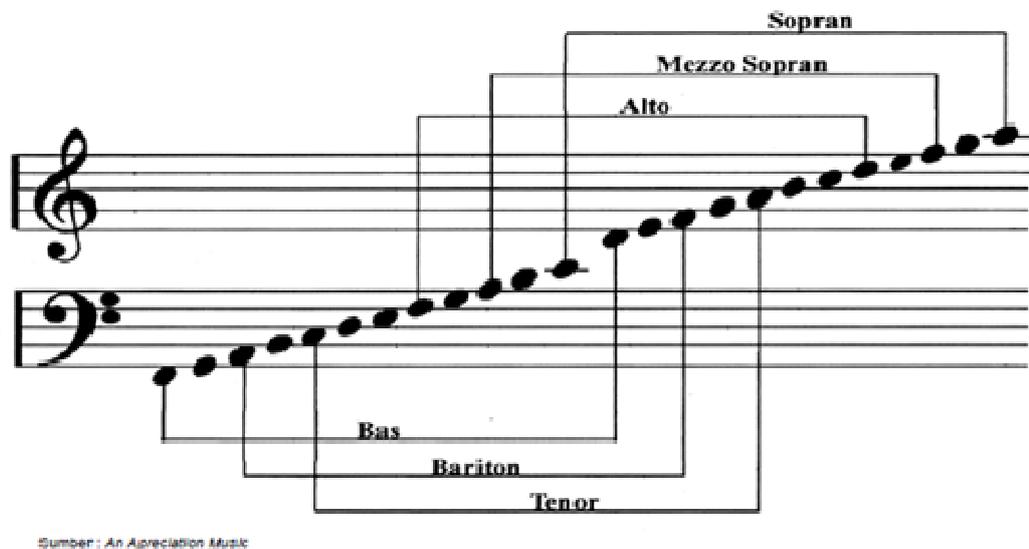
Suara manusia terdiri dari suara anak-anak, wanita dan pria yang dalam suatu paduan suara dikelompokkan menurut jenis suaranya. Perbedaan jenis suara didasarkan pada wilayah suara.

a. Jenis dan Wilayah Suara Anak

Suara anak-anak terdiri dari : suara tinggi, wilayah nadanya antara nada c' - f'' dan suara rendah, wilayah nada antara nada a - d'' .

b. Jenis dan Wilayah Suara Dewasa

Suara wanita terdiri dari sopran, wilayah nadanya antara nada $c' - a''$ mezzo sopran, wilayah nadanya antara nada $a'-f''$ dan alto, wilayah nadanya antara nada $f' - d''$. Suara Pria terdiri dari : tenor yang wilayah nadanya antara nada $c - a'$. Bariton yang wilayah nadanya antara nada $a-f'$ dan bas yang wilayah nadanya antara nada $f - d'$.



Gambar.2.1 Wilayah Suara Manusia
Sumber : An Aprecision Music

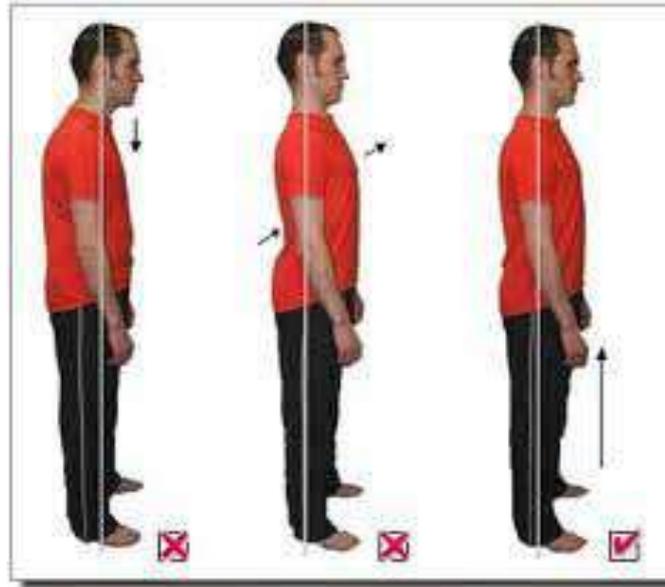
2.3 Teknik Vokal

Seorang Anggota paduan suara harus pula menguasai teknik vokal dengan baik. Suara untuk bernyanyi itu tidaklah sama dengan suara yang digunakan untuk berbicara sehari-hari. Suara untuk bernyanyi harus memerlukan suatu pengolahan lagi agar menghasilkan suara yang indah dalam membawakan suatu lagu hingga memberi kepuasan bagi pendengarnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi bagi anggota paduan suara adalah sebagai berikut :

2.3.1 Sikap badan

Sikap badan untuk bernyanyi bagi kelompok paduan suara adalah menggunakan sikap berdiri. Berdiri tegak lurus dalam keadaan santai, tidak kaku dan tegang. Keberatan kedua tangan tidak menjadi beban dan mengganggu rongga dada



Gambar 2.2 : Sikap Badan
 Sumber :perahuawanaleogym.blogspot.com

2.3.2 Pernafasan

Pernafasan merupakan unsur utama dalam bernyanyi. Pernafasan untuk bernyanyi tidak sama dengan pernapasan biasa. Pernafasan untuk bernyanyi harus diatur dengan baik, yaitu menghirup udara yang sebanyak-banyaknya dengan cepat, ditahan sejenak, kemudian mengeluarkan dengan sangat hemat dan penuh kesadaran.

Pernafasan untuk bernyanyi dapat menggunakan :

a. Pernafasan Dada

Pernafasan dada ini dilakukan dengan cara mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Pernafasan dada ini sangat dangkal dan kurang baik digunakan untuk vokal. Pernafasan dada ini biasa digunakan oleh anak-anak dan sebagian orang dewasa yang kurang aktivitas olahraganya, dalam keadaan emosi dan dalam keadaan panik.

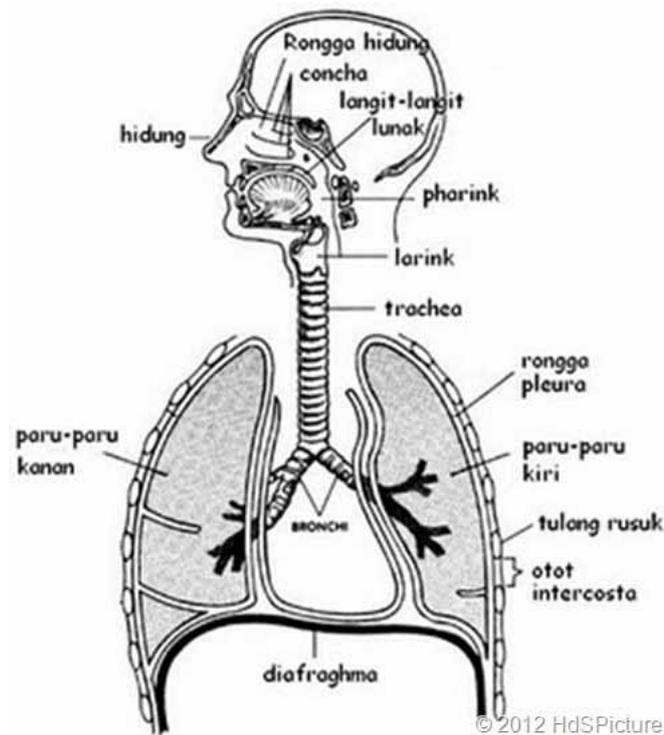
b. Pernafasan Perut

Pernafasan perut ini dilakukan dengan cara mengembungkan rongga perut dengan udara dari luar masuk memenuhi perut sehingga perut menjadi mengembang/membesar. Pernafasan ini kurang baik untuk vokal, karena tidak tahan lama untuk menahan udara dan udara dengan cepat dapat keluar. Oleh karena itu paru - paru lekas menjadi lemah dan cepat lelah.

c. Pernafasan Diafragma

Pernafasan menegang (lurus), maka rongga dada dan rongga perut menjadi longgar, dan volume bertambah. Volume yang bertambah mengakibatkan berkurangnya tekanan sehingga udara dari luar yang bertekanan besar masuk ke dalam paru-paru. Udara yang ada di paru-paru dapat ditahan cukup lama sehingga nafas yang dikeluarkan dapat diatur secara sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri dan kanan. Pernafasan diafragma sangat baik digunakan untuk bernyanyi karena pernafasan ini dapat ditarik lebih dalam dan dapat ditahan lebih lama.

Untuk mendapatkan pernafasan yang baik, seorang penyanyi harus mengadakan latihan - latihan pernafasan yang lebih giat. Selain dari itu pernafasan sukar diatur dan dikuasai, apabila kita dalam keadaan kurang sehat atau fisik lemah, rasa cemas, sedih, ketakutan dan kurang konsentrasi karena demam panggung.



Gambar2.3 : Bagian Tubuh Manusia
Sumber: Teknik Vokal

2.3.3 Pembentukan Suara

Organ-organ suara yaitu bagian - bagian dalam tubuh kita yang mempunyai hubungan erat dengan produksi suara. Organ - organ yang dimaksud adalah:

- a. Pita Suara, terletak dipangkal tenggorokan merupakan sumber bunyi suara manusia. Disekitar selaput suara ini yaitu dibagian atas, terdapat rongga tekak, rongga hidung, dan rongga dada, rongga perut. Udara yang keluar dari paru-paru melalui bronkhi sampai pada pangkal tenggorokan menggetarkan selaput suara dan menimbulkan bunyi.
- b. Bunyi yang berasal dari selaput suara ini ada dua macam yaitu desah dan nada.

- c. Alat pernafasan yaitu paru-paru. Gelembung paru-paru yang jumlahnya berjuta-juta itu berhubungan dengan saluran udara yang dinamai bronchi. Bronchi-bronchi bersatu dengan corong udara yang lebih besar disebut trache sampai pada pangkal tenggorok.
- d. Alat motorik seperti otot perut, otot sekitar punggung diafragma.
- e. Rongga resonansi terdiri dari rongga dada, rongga tekak, rongga hidung, rongga mulut dan rongga kepala. Didalam rongga resonansi inilah suara yang berasal dari pita suara diperkeras diolah dengan teknik-teknik vokal sehingga menghasilkan suara yang indah.

2.3.4 Pengolahan Suara

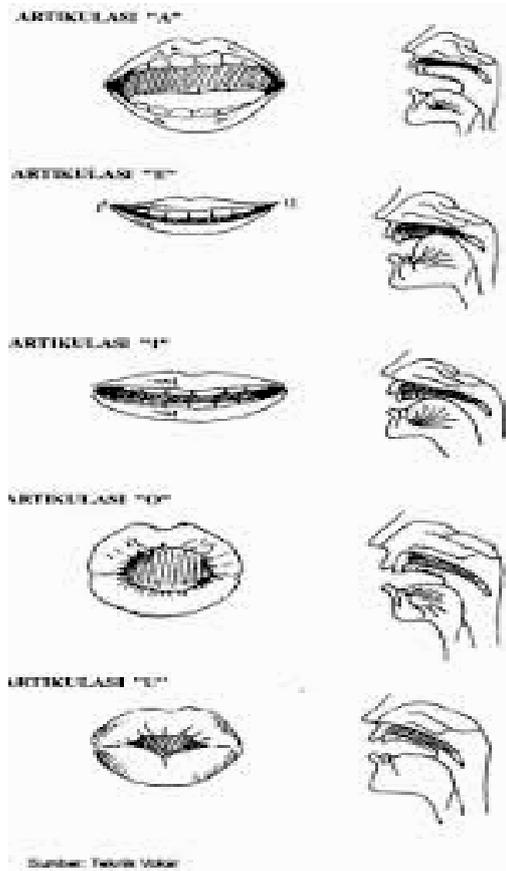
Untuk mendapatkan suara yang indah dalam bernyanyi maka perlu pengolahan suara secara sempurna dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut seperti bentuk mulut, bibir ke depan menyerupai corong dan posisi lidah.

2.3.5 Pengucapan

Pengucapan (artikulasi) sangat penting dalam bernyanyi. Kata-kata harus diucapkan dengan baik dan jelas, misalnya :

- a. Ma harus diucapkan jelas ma, bukan me atau moa.
- b. Tu harus diucapkan jelas tu, bukan menjadi te atau cu.
- c. Da harus diucapkan jelas da, bukan menjadi de.
- d. So harus diucapkan jelas so, bukan menjadi seo atau sao.

Ucapan yang baik dan jelas, akan memberi pengertian yang jelas pula bagi



pendengar dan sebaliknya ucapan yang kurang baik dan jelas dapat mengakibatkan rusaknya isi lagu itu sendiri, sehingga secara tidak sadar dapat merubah maksud lagu tersebut. Selain jelas ucapan kata-kata dalam lagu, maka harus pula ucapan tersebut diperindah. Untuk memperindah ucapan kata-kata tersebut dapat diatur melalui rongga mulut serta posisi lidah yang baik.

Gambar 2.4. Artikulasi
Sumber : Teknik Vokal

2.3.6 Resonansi

Pengertian resonansi selalu berhubungan dengan ruang-ruang atau rongga-rongga udara yang turut bervibrasi untuk mewarnai suara. Resonansi pada manusia berfungsi untuk memperluas dan memperindah suarasehingga terdengar merdu,nyaring dan menawan. Untuk ini semuanya, tentu harus diperlukan pula

teknik-teknik resonansi antara lain mengatur bentuk mulut, posisi bibir, posisi lidah, sehingga merupakan kotak suara.²²

2.3.7 Phrasing

Phrasing ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Adapun tujuan phrasing adalah agar dalam memenggal kalimat, baik kalimat bahasa maupun kalimat musik dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok - kelompok kesatuan yang berarti. Usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut.

2.3.8 Vibrato

Vibrato yaitu suara yang bergelombang (hidup). Dalam bernyanyi tidaklah semua kalimat lagu menggunakan vibrato. Ada kalanya kalimat lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan vokal, sedangkan vibrato yang dibuat - buat akan memberi kesan bahwa si penyanyi itu seperti kedinginan.

2.3.9 Penjiwaan

Setelah kita kuasai teknik - teknik vokal seperti yang diuraikan di atas, maka satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya ialah penjiwaan (ekspresi).

²²Ibid, hlm. 24.

Seorang penyanyi kelompok paduan suara harus dapat membawakan lagu tersebut misalnya sedih, gembira, semangat, kehalusan perasaan dan lain - lain.

Tujuan penjiwaan sebuah lagu antara lain

- a. Berusaha mengerti maksud atau syair lagu yang akan dibawakan.
- b. Berusaha mengetahui latar belakang penciptaan lagu tersebut, misalnya suasana duka, perjuangan dsb.
- c. Memahami tanda-tanda dinamik, tempo dan tanda-tanda lain yang tertulis dalam lagu tersebut.
- d. Menguasai pengucapan kata (artikulasi).
- e. Memahami pemenggalan kalimat musik (phrasing).
- f. Menghafal lagu tersebut dengan sempurna.

2.4 Karakteristik Orang Dewasa

Dewasa dalam bahasa inggris artinya *adults*. Makna dari istilah *adults* adalah individu yang telah menyelesaikan proses pertumbuhan fisiknya dan siap menerima peran dan kedudukan di masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Elizabeth B. Hurlock membagi masa dewasa menjadi tiga bagian yaitu Masa dewasa awal (masa dewasa dini/ young adult), Masa dewasa madya(middle adulthood), Masa usia lanjut (masa tua/older adult).²³

Masa dewasa awal(masa dewasa dini/ young adult) merupakan masa dimana seorang individu mempunyai peran dan tanggung jawab yang makin bertambah besar. Menurut Agoes Dariyo, dewasa muda adalah profil yang sempurna dalam pertumbuhan, perkembangan aspek aspek psikologis dan taraf kesehatan mencapai posisi puncak yang baik sehingga dalam melakukan kegiatan

²³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan*, Jakarta: PT Erlangga, 1985, hlm 321.

tampak inisiatif, energik, cepat dan proaktif.²⁴ Secara umum, mereka tergolong dewasa muda (young adulthood) ialah mereka yang berusia 20 - 40 tahun.

Masa dewasa madya merupakan masa dimana adanya perubahan - perubahan individu jasmani dan mental. Masa dewasa madya dipandang sebagai masa usia antara 40 – 60 tahun. Menurut Levinson,

Dewasa menengah atau madya merupakan individu yang telah menempuh perjalanan hidup yang panjang, diantaranya meniti karier pekerjaan sampai mencapai posisi penting sebagai ahli atau pimpinan (kepala, manager, direktur) dan membangun kehidupan rumah tangga yang ditandai dengan kehadiran anak-anak.²⁵

Pendapat ahli di atas dapat menggambarkan bahwa di usia dewasa madya, orang sudah memiliki tanggung jawab serta sudah menyadari makna hidup. Dengan kata lain, orang dewasa madya mampu mengambil nilai-nilai yang dipilihnya dan berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai yang dipilihnya.

Masa dewasa madya memiliki sepuluh karakteristik tertentu yang membuatnya berbeda. Masa ini merupakan masa menakutkan, masa transisi dan penuh stres, masa untuk memperoleh penilaian, juga merupakan masa menjemukan. Dalam masa dewasa awal biasanya mempersiapkan keberhasilan dan kebahagiaan dengan memanfaatkan kegiatan pada waktu luang. Sebagai konsekuensinya, mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan masyarakat dan kehidupan sosial. Mereka mempunyai kesempatan lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan masyarakat, kegiatan pemanfaatan waktu senggangnya lebih berorientasi pada masyarakat dan lebih bebas memanfaatkan

²⁴ Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT Grasindo: 2003, hlm 3.

²⁵ Ibid, hlm 120

waktu senggang dibandingkan meluangkan waktu dengan anak - anaknya ketika masih dalam satu rumah.

Dalam dewasa madya banyak perubahan yang terjadi salah satunya adalah perubahan dalam kemampuan indera. Perubahan yang paling merepotkan terdapat pada mata dan telinga. Perubahan fungsional pada mata berakibat mengecilnya bundaran pada anak mata, mengurangnya ketajaman mata dan akhirnya cenderung menjadi glukoma. Sebagian besar orang yang berusia madya mengalami presbiopi atau kesulitan melihat benda dari jarak jauh. Antara empat puluh sampai lima puluh tahun daya akomodasi lensa mata tidak mampu melihat dengan jarak dekat sehingga yang bersangkutan terpaksa memakai kacamata.

Selain perubahan mata, terdapat juga perubahan dalam mendengar. Kemampuan mendengar dalam usia madya mengalami penurunan. Mula - mula kepekaan terhadap pendengaran tinggi menjadi berkurang dan menurun secara drastis. Oleh karena mereka kehilangan pendengaran, maka mereka yang berusia madya sering berbicara dengan keras dan sering monoton.

Masa usia lanjut merupakan masa dimana tahap terakhir dari rentang kehidupan. Menurut Elizabeth B.Hurlock, masa usia tua atau lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.²⁶ Masa usia tua yaitu masa dimana kita melewati masa – masa menyenangkan di masa muda dan mulai berpindah ke masa yang penuh dengan manfaat. Masa usia lanjut sebagian besar

²⁶Elizabeth B. Hurlock, *loc.cit*, hlm. 321.

mengalami pensiun dari pekerjaannya sehingga mereka banyak menghabiskan masa usia tua mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Dari segi fisik, masa usia tua sudah mengalami penurunan kecepatan dalam bergerak. Untuk itulah perlu adanya dorongan bagi orang yang mengalami masa usia lanjut karena orang-orang tua atau orang yang mengalami masa usia lanjut tidak dapat melihat kebelakang. Mereka membutuhkan suatu tujuan untuk mengarahkan mereka ke masa depan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang sifatnya kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah “Prosedur penelitian atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”²⁷ Melalui metode deskriptif ini, akan memberikan gambaran mengenai kegiatan paduan suara pria, baik dalam proses maupun peristiwa yang berlangsung pada waktu sekarang dan waktu selanjutnya.

Ciri - ciri pemakaian metode deskriptif antara lain :

- a. Data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambar dan bukan angka.
- b. Laporan penelitian akan berisi kutipan - kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, sehingga peneliti langsung terjun untuk memecahkan masalah yang ada pada saat ini.
- c. Dikumpulkannya data dengan disusun, diterangkan, kemudian membuat analisa²⁸

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat

Tempat yang dipakai untuk penelitian skripsi ini yaitu Gereja HKBP Jl. Jambu Menteng Jakarta Pusat.

3.2.2 Waktu

Waktu penelitian yaitu dari bulan Septembersampai bulan Januari tahun 2012 / 2013.

²⁷Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2000. hlm 3.

²⁸ Ibid, hlm 6.

3.2.3 Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah paduan suara Ama Di HKBP Menteng yang terdiri dari tiga puluh enam (36) anggota pria termasuk pelatih.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya memakai narasumber sebagai pemberi respon dan pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumberdata) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Menurut Imam Suprayogo, jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasi sebagai berikut yaitu narasumber (informan), peristiwa atau aktifitas, tempat dan lokasi serta dokumen.²⁹ Jika dilihat darimana sumber data berasal, maka sumber data dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah ada penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Adapun data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

²⁹Iman Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung , 2003.hlm13.

3.3.1 Informan

Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Seorang informan bisa saja menyembunyikan informasi penting yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti harus pandai - pandai menggali data dengan cara membangun kepercayaan, keakraban dan kerjasama dengan subjek yang diteliti disamping tetap kritis dan analitis.

3.3.2 Pustaka

Data -data yang berkaitan dengan objek yang diteliti melalui buku jurnal berisi data - data sejarah.

3.3.3 Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat – surat, rekaman, gambar, benda - benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Menurut Marshall, dia menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*.

Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku

tersebut.³⁰ Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang sedang diteliti dengan tujuan melihat secara dekat kegiatan yang berlangsung.

3.4.2 Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut: *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹

3.4.3 Studi Pustaka

Mengumpulkan data dengan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti melalui buku jurnal berisi data - data sejarah.

3.4.4 Dokumentasi

Keperluan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data – data yang diperoleh di lapangan, berupa foto – foto. Mengumpulkan data melalui gambar atau foto.

³⁰Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian kualitatif*, PT Alfabeta, Jakarta, Hlm 65.

³¹ Ibid, Hlm. 72.

3.4.6 Teknik Analisis Data

3.4.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³²Peneliti Memilah – milahdata yang didapatkan dari lapangan dengan memahami dan membuang data-data yang memang tidak biasa dipakai dalam sebuah penelitian.

3.4.6.2 Penyajian Data

Menyajikan data berupa dokumentasi, wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

³² Ibid, hlm. 95.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Paduan Suara Pria HKBP Menteng

Paduan Suara Pria HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) Menteng merupakan salah satu kategori paduan suara di gereja HKBP Menteng yang memiliki karakteristik spesial dimana para anggotanya adalah pria dewasa yang sudah lanjut usia telah aktif sebagai anggota sejak dibangunnya gereja HKBP Menteng pada tahun 1955. Seiringnya waktu paduan suara pria di HKBP Menteng sudah mengubah manajemen dan anggotanya dari generasi ke generasi.

Pada tanggal dua puluh tiga november 1997, melalui semangat dan niat untuk terus melayani Tuhan dengan menggunakan bakat bernyanyi mereka melalui misi untuk menyampaikan pesan Tuhan melalui paduan suara. Eksistensi paduan suara pria di HKBP Menteng selama tiga belas (13) tahun telah menjadi paduan suara yang dicintai jemaat dan telah melayani ke gereja HKBP lainnya di dalam dan diluar area Jabodetabek.

Paduan suara pria di HKBP Menteng memiliki berbagai bentuk kegiatan, kinerja, spritual dan sosial yang profesional telah dilakukan, seperti pemberian / mendistribusikan sumbangan untuk gereja - gereja yang sedang membangun tempat ibadah atau kelompok sosial / organisasi yang membutuhkan bantuan, serta kegiatan amal untuk mengembangkan daerah - daerah terpencil dan program bantuan pendidikan anak anak dari keluarga yang miskin, telah mencatat dua

album dan menggelar konser besar tiga kali, juga telah mengunjungi berbagai kota di Indonesia seperti Sumatera Utara, Bandung, Lampung dan Samarinda.

Selain itu, berbagai prestasi telah diperoleh dalam paduan suara, seperti juara di festival Paduan Suara Ama di distrik dua puluh satu, Jakarta tiga, juara dalam festival paduan suara ama di seluruh Jawa sampai Kalimantan, menjadi paduan suara terbaik di ITB choir dan menerima medali emas dalam festival paduan suara gereja (pesparawi IX) mewakili DKI Jakarta di Samarinda. Pada ulang tahun ke sepuluh HKBP Menteng, paduan suara pria HKBP Menteng memiliki kesempatan untuk memiliki sebuah konser amal pada tahun 2008. Mayoritas hasil dari konser tersebut disumbangkan untuk membangun gedung sekolah minggu HKBP Menteng.

4.2 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran paduan suara pria di HKBP Menteng diawali dengan berdoa, membagikan partitur, membagi perkelompok menurut divisi suara, melatih masing - masing divisi suara dan menggabungkan masing - masing suara menjadi satu. Biasanya, pelatih melatih masing - masing kelompok suara secara bergantian agar tiap - tiap kelompok suara menguasai nadanya maksimal. Pelatih mengajak para anggota untuk maju ke depan dan dilatih per divisi suara menggunakan piano. Setelah anggota menguasai notasi lagunya, kegiatan dilanjutkan dengan mempelajari materi lagu tersebut. Proses pendalaman materi merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan setelah anggota menguasai notasi dan lirik lagu tersebut. Pada proses ini, pelatih mengarahkan dan membimbing

anggota untuk mempelajari detail - detail dari materi lagu seperti dinamik, ketepatan nada, pembentukan suara, artikulasi, gerakan ekspresi, dan sikap di atas panggung. Materi lagu dinyanyikan hingga anggota mampu menyanyikan materi lagu tersebut sesuai dengan detail – detail yang diarahkan oleh pelatih. Setelah anggota dapat menyanyikan materi lagu dengan baik, pelatih mengarahkan interpretasi materi lagu tersebut agar anggota dapat menyanyikannya dengan ekspresi yang sesuai dengan penghayatan lagu yang dipelajari. Tahap akhir adalah tahap penyempurnaan, yaitu pelatih memimpin anggota untuk menyanyikan materi -materi lagu yang telah dipelajari sesuai dengan detail - detail yang telah dilatih tanpa ada kesalahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, pelatih sebisa mungkin menciptakan suasana yang menyenangkan dengan cara memberikan pengarahan yang baik sehingga anggota mudah memahami arahan - arahan yang diberikan dan dapat mempraktekkannya. Selain proses pembelajaran, tercipta rasa kebersamaan yang dibangun melalui komunikasi yang baik antar sesama anggota dan anggota dengan pelatih. Sebagai penutup pertemuan, pelatih selalu mengajak anggota untuk berdoa bersama.

4.3 Pembelajaran Paduan Suara Pria

4.3.1 Pengajar Paduan Suara

Pengajar merupakan suatu komponen yang penting dalam proses pembelajaran karena seseorang yang belajar perlu bimbingan, arahan, dan butuh suatu pengajaran. Begitu pula halnya dengan pengajar pria HKBP Menteng yang

memiliki pengalaman mengajar paduan suara yaitu Bpk Untung Parlindungan Siahaan.

Bapak Untung Parlindungan Siahaan merupakan lulusan sarjana ekonomi dari fakultas ekonomi Universitas Indonesia belajar memainkan piano lebih dari 7 tahun dari ibu N. Siregar sejak umur 10 tahun. Dia menunjukkan cintanya pada musik sejak menjadi pianis di festival paduan suara SMA dan menjadi gitaris di kompetisi vokal group SMP dan SMA. Memasuki universitas, bapak Untung menjadi anggota aktif dalam paduan suara mahasiswa universitas indonesia "Paragita" sebagai tenor dan juga sebagai pianis di tahun 1983 dan bermain di berbagai konser besar "Paragita". Sejak 1987, Dia belajar vokal klasik dari Annete Frambach lebih dari tiga tahun. Kemudian dia juga belajar banyak tentang paduan suara dan teknik dirigen dari Max Rukmarata, Liliek Sugiarto dan El Pohan. Sejak 1989 - 1994 dia menjadi pelatih "Paragita". Kemudian dia juga melatih banyak paduan suara diantaranya paduan suara wanita, paduan suara wanita kejaksaan agung RI, paduan suara dharma wanita Dephankam, paduan suara Brigif linud 17 dan NHKBP Tebet choir. Dia sempat menjadi anggota paduan suara HKBP Menteng dalam rangka Tour ke Eropa tahun 1992 dan amerika serikat tahun 1994. Sejak agustus 2000, dia juga melatih HKBP Menteng yaitu Anugerah Choir. Dia juga melatih paduan suara angkatan laut indonesia. Dia sering berpartisipasi dalam kompetisi paduan suara dan konser, menjadi penyanyi, pianis dan dirigen baik di sekuler maupun lingkungan gereja. Prestasi musik yang telah diraih yaitu :

- a. Pianis dalam konser gabungan antara PSM UI “ Paragita” dengan paduan suara “*Schola Cantorum*” dari Oxford University pada tahun 1986 di Jakarta.
- b. Memimpin PSM UI “ *Paragita*” sebagai performer terbaik di seluruh Indonesia dalam kompetisi paduan suara universitas tahun 1989 yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan di Universitas Airlangga.
- c. Memimpin Paduan suara Pria HKBP Menteng untuk mendapatkan hadiah pertama / sebagai pemain terbaik dalam kompetisi paduan suara pria HKBP dan banyak memimpin paduan suara pria HKBP Menteng untuk menerima medali emas dalam festival nasional paduan suara gereja pada bulan November 2009 di Samarinda Kalimantan Timur.
- d. Mendapat gelar konduktor terbaik di festival paduan suara gereja Jawa – Kalimantan pada tahun 2006.
- e. Memimpin paduan suara angkatan laut untuk mendapatkan hadiah pertama dalam festival paduan suara gereja angkatan laut pada tahun 2007.

4.3.2 Anggota Paduan Suara

Anggota paduan suara pria HKBP Menteng adalah pria dewasa yang rata-rata berusia 38-55 tahun yang berjumlah 35 orang dengan profesi pekerjaan yang berbeda-beda. Secara umum berdasarkan rentang umur anggota paduan suara pria tersebut tergolong dewasa awal sampai dewasa muda madya. Rentangan umur sangat mempengaruhi posisi suara yang selanjutnya digunakan pelatih sebagai acuan dalam pembagian suara dalam paduan suara. Pembagian suara pada paduan

suara pria HKBP Menteng terbagi menjadi tenor satu, tenor dua, bas satu dan bas dua.

Selama proses latihan paduan suara, banyak kendala yang dihadapi seperti sulitnya anggota paduan suara mengatur jadwal latihan dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan, yang khususnya dialami oleh anggota yang berusia sekitar 30 tahun. Sedangkan kesulitan yang dialami anggota paduan suara yang sudah tua ialah pada kesulitan mendengarkan instruksi dari pelatih dan kesulitan membaca partitur lagu.

4.3.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran pada paduan suara pria di HKBP Menteng adalah untuk melayani Tuhan, khususnya di gereja HKBP Menteng dengan misi untuk menyampaikan pesan Tuhan melalui paduan suara. Namun selain itu juga tujuan tersebut dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam benyanyi di paduan suara pria HKBP Menteng.

4.3.4 Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran disesuaikan dengan jadwal latihan paduan suara pria HKBP Menteng yang dimulai pada pukul 20.00 - 22.00 di Gereja HKBP Menteng Jakarta Pusat.

4.3.5 Media Pembelajaran

Paduan suara pria HKBP Menteng menggunakan media pembelajaran yaitu satu alat musik pengiring yaitu piano. Alat musik tersebut dipakai untuk proses latihan dari awal sampai selesai. Selain piano, pelatih memakai garputala untuk membantu kontrol pitch / ketepatan nada yang dibunyikan oleh pelatih.

4.3.6 Metode Pembelajaran

Adapun metode pembelajaran yang dipakai oleh paduan suara pria HKBP Menteng adalah menggunakan metode demonstrasi. Bentuk latihan demonstrasi paralel yaitu para anggota dari setiap kelompok suara tertentu diminta secara bergantian berlatih untuk menyanyikan kata - kata dari lagu yang telah dilatih not sambil mendengarkan contoh nada yang dibunyikan oleh pelatih pada alat musik (piano). Dengan demikian terjadi kegiatan paralel: alat musik berbunyi dan anggota mendengarkan contoh / demonstrasi nada yang harusnya ia nyanyikan, sambil anggota itu sendiri menyanyikan lagu dengan nada yang ia dengarkan dari alat musik. Pada saat saat tertentu, pelatih juga mencontohkan bagaimana seharusnya anggota menyanyikannya. Beberapa tahap-tahap metode demonstrasi paralel pada paduan suara pria HKBP Menteng, antara lain pertama kali, para anggota belajar not dari lagu yang akan dinyanyikan. Kedua, mereka diminta mendengarkan bunyi alat musik khususnya untuk nada - nada yang tergolong sukar. Ketiga, mereka menyanyikann kata – kata dari lagu yang dinyanyikan. Keempat, satu kelompok suara yang sama (misalnya tenor 2) diminta mengelilingi alat musik (piano) dan bersama – sama menyanyikan kata - kata dari lagu yang

akan dinyanyikan, sambil mendengarkan nada - nada yang dimainkan pada piano, terkadang secara paralel mendengarkan contoh yang dilatunkan oleh pelatih yaitu metode yang sangat dinilai efektif dalam proses belajar dan mengajar paduan suara karena dengan metode ini pelatih menjelaskan dan mengajarkan terlebih dahulu kepada anggota paduan suara tentang harga not, interval nada dan tangga nada. Terutama pada tempo, anggota paduan suara pria HKBP Menteng sangat lemah pada ketukan tempo. Setelah itu anggota paduan suara mulai menghafal dan menghayati lirik dari partitur lagu yang akan dinyanyikan.

4.3.7 Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dalam paduan suara pria HKBP Menteng yaitu lagu-lagu kidung jemaat yang diaransemen baik oleh paduan suara pria HKBP Menteng baik juga aransemen dari pihak luar. Lagu yang dipakai menggunakan berbagai macam bahasa dan disesuaikan dengan pelayanan, festival maupun konser yang ada. Adapun 3 kategori lagu yang terdapat dalam hasil observasi antara lain

1. Lagu yang tergolong mudah yaitu *“Tu Dia Au laho”* dan *“Glory Halehuya”*.
2. Lagu yang tergolong sedang yaitu *“Holan Ho Do Haporusan”* dan *“I, ll Walk With God”*.
3. Lagu yang tergolong susah yaitu *“Go Tell It On The Mountain”* dan *Ain, a Good News*.

4.4 Proses Pembelajaran Paduan Suara Pria di HKBP Menteng

Pembelajaran paduan suara pria di HKBP Menteng memiliki tujuan untuk pelayanan dan menambah wawasan serta kemampuan bernyanyi dalam paduan suara. Pembelajaran paduan suara pria HKBP Menteng diadakan setiap seminggu sekali pada hari Jumat dan waktu pembelajaran setiap pertemuannya adalah 08.30 sampai dengan pukul 10.00. Adapun data yang diperoleh pada saat penelitian adalah biodata anggota paduan suara pria HKBP Menteng, sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Jenis Suara
1	Dumpang Tambunan	56 th	Tenor 1
2	Julian Parada Lumban Tobing	34 th	Tenor 1
3	Liston Takkas HT Siahaan	50 th	Tenor 1
4	Luhut Sibarani	51 th	Tenor 1
5	Pantun Pakpahan	49 th	Tenor 1
6	Rimma mananda H .Panggabean	64 th	Tenor 1
7	Abalan. M. Saul Aritonang	45 th	Tenor 2
8	Bonar Simarmata	59 th	Tenor 2
9	Dapot Siahaan	68 th	Tenor 2
10	Edison Hutagalung	55 th	Tenor 2
11	Posma Ephraim Simanjuntak	43th	Tenor 2
12	Ramser Erixon Silalahi	68 th	Tenor 2
13	Rommy MH Pasaribu	48 th	Tenor 2
14	Sabar Sianturi	68 th	Tenor 2
15	Agustinus Sihombing	70 th	Bas 1
16	Barmen Benezzer Sitorus	51 th	Bas 1
17	Danny SMH Pasaribu	42 th	Bas 1
18	Irianto M. Batubara	55 th	Bas 1
19	Ramli P. Batubara	63 th	Bas 1
20	Robin Simangunsong	68 th	Bas 1
21	Mula leonard H.S. Siahaan	57 th	Bas 1
22	Welly Haryanto Simorangkir	59 th	Bas 1

Selain data yang yang diperoleh berupa peserta / anggota paduan suara Pria HKBP Menteng, juga penjelasan mengenai tahapan proses pembelajaran dalam setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

4.5 Hasil Observasi

Pertemuan : 1
 Hari / Tanggal : Jumat 9 November 2012
 Waktu : 20.30 - 22.15
 Nama Paduan suara : Paduan Suara Pria HKBP Menteng
 Pengajar : Pak Untung Siahaan
 Materi Lagu : *Haleluya* (lihat lampiran hal 80), *Molo Ro Panjou Ni Tuhan*(lihat lampiran.hal82)

Salah satu kegiatan sikap badan yang baik dan vokalisi sebelum memulai bernyanyi serta penguasaan not pada lagu yang akan dipelajari.

No	Pelatih	No	Anggota
1.	Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa, sang pelatih mulai menunjuk salah satu anggotanya untuk berdoa.	1.	Salah satu anggota mulai berdoa untuk mengawali kegiatan.
2.	Setelah berdoa, pelatih mulai membagikan partitur paduan suara sekaligus memberikan waktu kepada masing - masing suara melakukan pemanasan vokalisi sendiri - sendiri.	2.	Para anggota mulai membentuk kelompok dan mulai melakukan pemanasan vokalisi divisi sendiri - sendiri.
3.	Pelatih mulai menjelaskan dan memberikan instruksi pada anggota paduan suara untuk mengambil sikap badan yang baik pada saat bernyanyi.	3.	Para anggota mulai mengambil sikap badan yang diinstruksikan oleh pelatih.
4.	Pelatih mulai mengajak para anggota bersama - sama menyanyikan lagu pertama yaitu lagu " <i>Haleluya</i> "(lihatlampiran hal 85 - 88)secaraprimavista (langsung membaca not angka)dengan tempo yang lambat.	4.	Para anggota menyanyikan lagu " <i>Haleluya</i> "(lihat lampiran hal 85 – 88))secara <i>primavista</i> (langsung membaca not angka) bersama - sama di tempat duduk masing - masing.
5.	Setelah bernyanyi, pelatih mulai mengevaluasi tentang tempo, dinamika dan not yang benar dari lagu " <i>Haleluya</i> "(lihat lampiran hal 85 - 88) kepada para anggota.	5.	Para anggota mendengarkan instruksi pelatih paduan suara dan bernyanyi ditempat duduk masing masing.

6.	Setelah itu pelatih mulai melatih per divisi suara dimulai dari tenor satu dengan memakai piano sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan pada ketepatan nada, tempo dan dinamika lagu " <i>Haleluya</i> "(lihat lampiran hal 85- 88).	6.	Para anggota mulai maju satu persatu menurut divisi suaranya. Pertama kali divisi suara tenor satu maju, sementara divisi suara lainnya berlatih masing - masing.
7.	Selanjutnya pelatih mempersilahkan tenor dua maju ke depan sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan pada ketepatan nada, tempo dan dinamika lagu " <i>Haleluya</i> "(lihat lampiran hal 85-88).	7.	Divisi tenor dua maju kedepan dengan jumlah empat orang.
8.	Setelah melatih divisi tenor dua yang terdiri dari empat orang, pelatih mulai mengajak divisi bas satu yang berjumlah empat orang sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan pada ketepatan nada, tempo dan dinamika lagu " <i>Haleluya</i> "(lihat lampiran hal 85-88).	8.	Divisi bas satu mulai maju ke depan untuk dilatih oleh pelatih.
9.	Selanjutnya, pelatih mengajak divisi bas dua untuk dilatih dengan menggunakan piano sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan pada ketepatan nada, tempo dan dinamika lagu " <i>Haleluya</i> "(lihat lampiran hal 85-88)).	9.	Para anggota yang berada di divisi Bas dua yang berjumlah tiga orang maju ke depan untuk dilatih oleh pelatih.
8.	Setelah itu pelatih mulai menyatukan masing - masing suara untuk bernyanyi secara bersama - sama beserta lirik lagu " <i>Haleluya</i> "(lihat lampiran hal 85 - 88)	8.	Para divisi secara bersama - sama menyanyikan lagu " <i>Haleluya</i> "(lihat lampiran hal 85 - 88) dengan sikap berdiri.
9.	Pelatih mengulang dua kali lagu " <i>Haleluya</i> "(lihat lampiran hal 85 - 88)sekaligus memberikan penjelasan tentang artikulasi, ekspresi dan	9.	Para anggota mengulang dua kali menyanyikan lagu " <i>Haleluya</i> (lihat lampiran 85 - 88)dan mengikuti instruksi dari pelatih.

	penghayatan pada lagu “Halehuya” (lihat lampiran hal 85 – 88)		
10.	Setelah lagu pertama dinyanyikan dengan baik dan benar (lihat lampiran hal 85 – 88), maka pelatih mulai mengajarkan lagu kedua yaitu “Molo Ro Panjou Ni Tuhan”, arr dari Tommy Prabowo. (lihat lampiran hal 82)	10.	Para anggota mulai berlatih sendiri - sendiri lagu kedua sebelum dilatih secara bersama – sama.
11.	Pelatih mulai melatih not angka dengan menggunakan piano.	11.	Para anggota menyanyikan not angka dengan mengikuti iringan pada piano. Namun, dipertengahan lagu (lihat lampiran hal 83, birama 68) para anggota menemukan kesulitan dalam bernyanyi modulasi dari C ke As mayor.
12.	Pelatih mempraktekan cara bernyanyi modulasi yang benar.	12.	Para anggota mengikuti pengajaran yang disampaikan oleh pelatih.
12.	Setelah para anggota sudah menyanyikan not pada lagu dengan benar (lihat lampiran hal 82- 84) maka pelatih mulai mengajak para anggota bernyanyi bersama - sama dengan sikap berdiri dan memberikan cara menginterpretasi lagu tersebut.	12.	Para anggota mengikuti perintah yang pelatih sampaikan dan menyanyikan lirik lagu “Molo Ro Panjou Ni Tuhan” (lihat lampiran hal 82 – 84)sesuai interpretasi yang diberikan oleh pelatih.
13.	Setelah lagu pertama dan kedua sudah dirasakan sang pelatih baik, maka sang pelatih mengakhiri dan mempersilahkan ketua Paduan Suara Pria HKBP Menteng menyampaikan pengumuman	13.	Ketua menyampaikan pengumuman dan menutup dengan doa.

Deskripsi Pertemuan pertama

Dalam pertemuan pertama, pelatih mengajarkan lagu “Halehuya” dan “Molo Ro Panjou Ni Tuhan”. Pertama kali pelatih mengajarkan lagu “Halehuya”(lihat lamp, hal 84). Pada awalnya pelatih menginstruksikan bagaimana

cara sikap badan yang baik pada saat bernyanyi. Kemudian pelatih mulai mengajak semua anggota paduan suara bersama - sama menyanyikan lagu “Haleluya” secara primavista (langsung membaca not angka). Kemudian pelatih memberikan instruksi mengenai ketepatan nada, dinamika, tempo, artikulasi dan penghayatan lagu “ *Haleluya* ” serta mengevaluasi jika terjadi kesalahan pada saat latihan berlangsung. Setelah para anggota sudah menyanyikan lagu “Haleluya” dengan baik dan benar, pelatih melanjutkan dengan mengajar lagu “*Molo Ro Panjou Ni Tuhan*”(lihat lampiran hal 82- 84) yang menggambarkan rasa syukur manusia kepada sang pencipta. Namun ditengah lagu (lihat lampiran hal 83 bar 68)), para anggota menemukan kesulitan karena terdapat modulasi dari C ke As mayor. Kemudian pelatih mulai mempraktekan cara bernyanyi modulasi yang benar. Setelah para anggota sudah menyanyikan not pada lagu dengan benar maka pelatih mulai mengajak para anggota bernyanyi bersama - sama sekaligus memberikan interpretasi pada lagu “*Molo Ro Panjou Ni Tuhan* “(lihat lampiran hal 82).

Setelah lagu pertama dan kedua sudah dirasakan sang pelatih baik, maka pelatih mengakhiri dan mempersilahkan ketua Paduan Suara Pria HKBP Menteng menyampaikan pengumuman. Penulis menyimpulkan bahwa dalam pertemuan ini suara para anggota masih belum menemukan keharmonisan dalam menyanyi sehingga dalam pertemuan ini pelatih harus mengulang dan mengoreksi kembali agar dapat terjadi keharmonisan suara yang baik satu sama lain

Hasil Observasi

Pertemuan : 2
 Hari / Tanggal : Jumat 23 November 2012
 Waktu : 20.30 - 22.15
 Nama Paduan suara : Paduan Suara Pria HKBP Menteng
 Pengajar : Pak Untung Siahaan
 Materi Lagu : “*Tu Dia Au Laho*”(lihat lampiran hal 81), “*Holan Ho Do Haporusan*”(lihat lampiran hal 80), dan “*Go Tell It In the Mountain*”(lihat lampiran hal 88).

Salah satu kegiatan penguasaan notasi dan pendalaman terhadap materi lagu yang akan dipelajari.

No	Pelatih	No	Anggota
1.	Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa, sang pelatih mulai menunjuk salah satu anggotanya untuk berdoa.	1.	Salah satu anggota mulai berdoa untuk mengawali kegiatan.
2.	Setelah berdoa, pelatih mulai memberikan instruksi para anggota untuk mengambil posisi sikap berdiri dan menyanyikan lagu “ <i>Tu Dia Au Laho</i> ” tanpa menggunakan partitur dengan mengulang dua kali. Hal ini dikarenakan anggota sudah sangat hafal pada lagu “ <i>Tu Dia Au Laho</i> ” (lihat lampiran hal 81).	2.	Para anggota bersama - sama menyanyikan Lagu “ <i>Tu Dia Au Laho</i> ”(lihat lampiran hal 81) tanpa menggunakan partitur dengan mengulang dua kali dengan sikap berdiri.
3.	Pelatih mulai mengevaluasi tentang ketepatan nada, tempo, artikulasi dan dinamika dari lagu “ <i>Tu Dia Au Laho</i> ”(lihat lampiran hal 81)	3.	Para anggota mengikuti instruksi pelatih paduan suara dan bernyanyi dengan sikap berdiri.
3.	Setelah pelatih melatih lagu pertama, selanjutnya pelatih mulai membagikan partitur lagu kedua yang berjudul “ <i>HolanHo Do Haporusan</i> ”(lihat lampiran hal 80). Setelah itu pelatih mengajak divisi tenor satu maju kedepan sekaligus mengevaluasi	3.	Para anggota menerima partitur lagu kedua yang diberikan oleh pelatih dan divisi tenor satu maju ke depan untuk dilatih. Sementara divisi suara lainnya berlatih secara sendiri sendiri menunggu giliran mereka.
4.	Selanjutnya pelatih mengajak	4.	Divisi tenor dua mengikuti

	tenor dua maju ke depan sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan pada ketepatan nada dan dinamika lagu " <i>Holan Ho Do Haporusan</i> " (lihat lampiran hal 80)		instruksi pelatih paduan suara.
5.	Setelah melatih divisi tenor dua yang terdiri dari empat orang, pelatih mulai mengajak divisi bas satu sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan pada ketepatan nada dan dinamika lagu " <i>Holan Ho Do Haporusan</i> " (lihat lampiran hal 80)	5.	Divisi bas satu mulai maju ke depan untuk dilatih oleh pelatih.
6.	Selanjutnya, pelatih mengajak divisi bas dua untuk dilatih dengan menggunakan piano sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan pada ketepatan nada dan dinamika lagu " <i>Holan Ho Do Haporusan</i> " (lihat lampiran hal 80)	6.	Para anggota yang berada di divisi bas dua yang berjumlah tiga orang maju ke depan untuk dilatih oleh pelatih.
7.	Setelah dilatih satu persatu menurut divisi suara, kemudian pelatih mulai menyatukan semua suara dan mulai bernyanyi bersama - sama diulang hingga dua kali.	7.	Para anggota divisi suara masing - masing secara bersama - sama menyanyikan lagu " <i>Holan Ho Do Haporusan</i> " (lihat lampiran hal 80) dengan diulang selama dua kali.
8.	Setelah lagu pertama dan kedua dinyanyikan sudah baik, maka sang pelatih mulai mengajarkan lagu ketiga untuk persiapan natal yaitu " <i>Go Tell It On The Mountain</i> ", arr dari Bonar Sihombing. (lihat lampiran hal 89 - 93) Pelatih juga mengajak para anggota untuk menyanyikan not angka pada lagu tersebut.	8.	Para anggota mulai menyanyikan lagu " <i>Go Tell It On The Mountain</i> " (lihat lampiran hal 89 - 93) dengan not angka terlebih dahulu secara bersama - sama. Namun divisi suara tenor dua mengalami kesalahan yaitu ritmik yang dinyanyikan tidak tepat sehingga terkesan saling mendahului (lihat lampiran hal 89 bar 1 - 9).
9.	Pelatih mulai memberikan contoh dengan menggunakan piano terlebih dahulu dan melatih tenor dua dengan mengajak mereka maju	9.	Divisi tenor dua maju ke depan dan menyanyikan ulang di bar satu sampai sembilan (lihat lampiran hal 89 bar 1 - 9)

	kedepan sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan pada ketepatan nada, tempo dan dinamika lagu.		
10.	Pelatih mulai mempraktekan dengan menyanyikan lagu lirik “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ”(lihat lampiran hal 89 – 93)di wilayah suara tenor dua.	10.	Para anggota menyanyikan lagu yang diajarkan oleh sang guru dengan mengikuti iringan piano.
11.	Setelah pelatih melatih tenor dua, maka secara bergantian tenor satu, bas satu dan bas dua maju ke depan.	11.	Para anggota mengikuti perintah yang pelatih sampaikan dengan bergantian maju ke depan dari divisi tenor satu, bas satu dan bas dua untuk dilatih oleh pelatih tersebut.
12	Sesudah dilatih per divisi suara, sang pelatih mulai menyatukan semua suara dengan berdiri dan bernyanyi hingga pengulangan dua kali.	12.	Para anggota bersama - sama berdiri dan menyanyikan lirik lagu “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ” dengan pengulangan selama dua kali (lihat lampiran hal 89 bagian pertama).Di dalam lagu tersebut, pertama kali didahulukan solois kemudian disusul oleh tenor satu, tenor dua, bas satu dan bas dua.
13.	Setelah lagu pertama dan kedua dirasakan sang pelatih sudah baik dan benar, maka pelatih mengakhiri latihan dan mempersilahkan ketua Paduan Suara Pria HKBP Menteng menyampaikan pengumuman.	13.	Ketua menyampaikan pengumuman dan menutup dengan doa.

Deskripsi Pertemuan kedua

Dalam pertemuan kedua, kegiatan pembuka diawali dengan berdoa. Pelatih mulai memberikan instruksi para anggota untuk mengambil posisi sikap berdiri dan menyanyikan lagu “*Tu Dia Au Laho*” (lihat lampiran, hal 81) tanpa menggunakan partitur dengan mengulang dua kali. Setelah itu pelatih mulai mengevaluasi tentang ketepatan nada, tempo, dan dinamika dari lagu “*Tu Dia Au*

Laho” (lihat lampiran, hal 81). Setelah pelatih melatih lagu “Holan Ho Do Haporusan” (lihat lampiran hal 80), pelatih mengajak divisi suara satu - persatu maju kedepan sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan pada ketepatan nada, tempo dan dinamika lagu tersebut. Kemudian pelatih mulai menyatukan semua suara kemudian beryanyi bersama – sama diulangi hingga dua kali. Setelah lagu pertama dan kedua dinyanyikan sudah baik dan benar, maka pelatih mulai mengajarkan lagu ketiga untuk persiapan natal yaitu “*Go Tell It On The Mountain*”, arr dari Bonar Sihombing (lihat lampiran hal 89). Pelatih juga mengajak para anggota untuk menyanyikan not angka pada lagu tersebut terlebih dahulu. Kemudian pelatih mulai memberikan contoh dengan menggunakan piano terlebih dahulu dan melatih tenor dua dengan mengajak mereka maju kedepan. Pelatih mulai mempraktekan dengan menyanyikan lagu lirik “*Go Tell It In The Mountain*”(lihat lampiran hal 89 – 93)di wilayah suara tenor dua. Setelah pelatih melatih per divisi, pelatih menyatukan semua suara untuk bernyanyi bersama-sama hingga dua kali pengulangan. Setelah lagu pertama dan kedua sudah dirasakan pelatih baik dan benar, maka pelatih mengakhiri latihan dan mempersilahkan ketua Paduan Suara Pria HKBP Menteng menyampaikan pengumuman dan menutup dengan doa.

Hasil Observasi

Pertemuan : 3
 Hari / Tanggal : Jumat 7 November 2012
 Waktu : 20.30 – 22.15
 Nama Paduan suara : Paduan Suara Pria HKBP Menteng
 Pengajar : Pak Untung Siahaan
 Materi Lagu : *“I, ll Walk With God”* dan *“Go Tell It in The Mountain”*
 arr : Bonar sihombing (lihat lampiran hal 88 – 92).

Salah satu kegiatan kegiatan penguasaan not dan lirik dari materi lagu yang akan dipelajari.

No	Pelatih	No	Anggota
1.	Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa, pelatih mulai menunjuk salah satu anggotanya untuk berdoa.	1.	Salah satu anggota mulai memimpin berdoa untuk mengawali kegiatan.
2.	Ketua memberikan pengumuman tentang jadwal pelayanan paduan suara pria HKBP Menteng .	2.	Para anggota mendengarkan pengumuman tersebut.
3.	Pelatih mulai memberikan instruksi kepada para anggota untuk menyanyikan lagu pertama yaitu <i>“I, ll Walk With God”</i> dalam bahasa Batak terlebih dahulu menggunakan piano yang dimainkan oleh pelatih.	3.	Para anggota bernyanyi mengikuti instruksi pelatih paduan suara.
4.	Selanjutnya, pelatih menginstruksi anggota paduan suara untuk mengatur posisi badan yang benar untuk bernyanyi, lalu mulai mengajak anggotanya bersama - sama menyanyikan lagu <i>“I, ll Walk With God”</i> dalam bahasa batak. Pelatih mulai mengajarkan not, dinamika, dan tempo yang benar pada lagu tersebut.	4.	Para anggota mengikuti instruksi pelatih dan menyanyikan lagu <i>“I, ll Walk With God”</i> dalam bahasa batak dengan posisi badan yang baik.
5.	Kemudian pelatih mengajak para anggota dari berbagai divisi baik tenor satu, tenor dua, bas satu	5.	Para anggota bergantian maju kedepan dari divisi tenor satu, tenor dua , bas satu dan bas dua

	<p>dan bas dua untuk maju ke depan dibantu dengan piano yang dimainkan oleh pelatih sekaligus mengevaluasi jika ada kesalahan dalam menyanyikan lagu "<i>I, ll walk with God</i>" dalam bahasa batak.</p>		<p>menyanyikan lagu "<i>I, ll Walk With God</i>" dalam bahasa Batak terlebih dahulu</p>
4.	<p>Setelah mengajari lagu <i>I, ll Walk With God</i> dengan bahasa batak, Pelatih mulai mengajari lagu <i>I, ll Walk With God</i> dengan versi Bahasa Inggris. Tetapi dikarenakan lagu tersebut tidak dibawa maka pelatih menuliskan lagu tersebut di papan Tulis Lagu "<i>I, ll Walk With God</i>" yaitu</p> <p><i>I, ll Walk With God</i></p> <p><i>I, ll Walk with God from this day on his helping hand.</i></p> <p><i>I, ll lean upon this is my prayer, my humble plan</i></p> <p><i>May the Lord be ever with me.</i></p> <p><i>There is no death though eyes grow him</i></p> <p><i>There is no fear when i,m near to him</i></p> <p><i>I, ll lean on Him forever and he, ll forsake me never.</i></p> <p><i>He will not fail me, As long as my path is strong .</i></p> <p><i>No matter road, i may walk along.</i></p> <p><i>I, ll walk with God. I, ll take his hand</i></p> <p><i>I, ll talk him God. He ,ll understand</i></p> <p><i>I, ll pray to him each day to him and he, ll hear the words that i say.</i></p>	4.	<p>Para anggota mencatat lagu "<i>I, ll Walk With God</i>" tersebut dalam buku mereka masing masing.</p>
5.	<p>Setelah para anggota</p>	5.	<p>Para anggota berdiri dan</p>

	menuliskan lagu “ <i>I, ll Walk With God</i> ” di papan tulis, pelatih mengajak para anggota berdiri menyanyikan lagu tersebut. dengan pengulangan dua kali sekaligus memberikan instruksi kepada para anggota untuk berdiri.		bersama - sama menyanyikan lagu tersebut dengan pengulangan dua kali.
6.	Pelatih kembali memberikan evaluasi tentang artikulasi, ekspresi, tempo dan dinamika lagu “ <i>I, ll Walk With God</i> ”	6.	Para anggota mengikuti instruksi pelatih paduan suara dan menyanyikan lagu “ <i>I, ll Walk With God</i> ” sesuai instruksi pelatih.
7.	Setelah menyanyikan lagu “ <i>I, ll walk with God</i> ” dengan baik dan benar, pelatih mulai mengajak para anggota bersama - sama menyanyikan lagu lagu kedua yaitu “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ” (lihat lampiran hal 88 – 92). Namun ketika lagu (lihat lampiran hal 88 bar 1 – 9) dinyanyikan terkesan satu sama lain saling mendahului dikarenakan sinkop pada lagu yang sulit untuk dinyanyikan maka pelatih menyuruh divisi suara bas satu diikuti bas dua dan tenor dua maju kedepan sekaligus mengevaluasi kesalahan yang terjadi dalam menyanyikan lagu “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ”.	7.	Para anggota mengikuti instruksi pelatih paduan suaramaju ke depan untuk dilatih kembali oleh pelatih dimulai dari divisi bas satu, bas dua dan tenor dua
7.	Pelatih memberikan intruksi pada anggota untuk bersama - sama menyanyikan lagu “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ” (lihat lampiran hal 88 – 92) dengan tempo yang lambat dan pengulangan dua kali.	7.	Para anggota mengikuti instruksi pelatih paduan suara dan bersama – sama menyanyikan lagu “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ” (lihat lampiran hal 88 – 92)
8.	Pelatih mengakhiri latihan dengan menyuruh salah satu anggota berdoa	8	Salah satu anggota maju ke depan dan berdoa.

Deskripsi Pertemuan Ketiga

Selanjutnya dalam pertemuan ketiga, Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa, kemudian pelatih mulai memberikan instruksi kepada para anggota untuk mengatur posisi badan yang benar lalu mulai menyanyikan lagu pertama yaitu “I, Il Walk With God” dalam bahasa Batak terlebih dahulu menggunakan piano. Pelatih mulai mengajarkan not, dinamika dan tempo yang benar secara bersama-sama pada saat bernyanyi lagu “I,Il Walk With God”. Setelah mengajari lagu I,Il Walk With God dengan bahasa batak, pelatih mulai mengajari lagu I.II Walk With God dengan versi Bahasa Inggris. Tetapi dikarenakan lagu tersebut tidak dibawa maka pelatih menuliskan lagu tersebut di papan tulis. Pelatih memberikan evaluasi tentang artikulasi, ekspresi, tempo dan dinamika lagu “ I,Il Walk With God”. Setelah menyanyikan lagu “I,Il walk with God”, pelatih mulai mengajak para anggota bersama - sama menyanyikan lagu “*Go Tell It In The Mountain*”(lihat hasil observasi, hal 50). Namun ketika lagu dinyanyikan terkesan satu sama lain saling mendahului, maka pelatih menyuruh divisi suara bas satu diikuti bas dua dan tenor dua maju kedepan sekaligus mengevaluasi kesalahan yang terjadi dalam menyanyikan lagu “*Go Tell It In The Mountain*”(lihat lampiran hal 89 bar 1 - 9). Penulis menyimpulkan bahwa didalam pertemuan ketiga tidak mengalami kesusahan dalam melatih lagu “*I,Il Walk With God*” karena para anggota telah mengetahui dan menghafal lagu tersebut dan lagu tersebut mudah dinyanyikan oleh para anggota. Berbeda dengan lagu “*Go Tell It In The Mountain*” yang memiliki sinkop dan memiliki tempo yang cepat sehingga pelatih harus melatih dengan tempo yang lambat. (lihat lampiran hal, 89-93).

Hasil Observasi

Pertemuan : 4
 Hari / Tanggal : Jumat 14 November 2012
 Waktu : 20.30 - 22.15
 Nama Paduan suara : Paduan Suara Pria HKBP Menteng
 Pengajar : Pak Untung Siahaan
 Materi Lagu : “*Aku Memandang*” dan “*Go Tell It In The Mountain*” (lihat lampiran hal 88 – 92).

Salah satu kegiatan penguasaan not dan lirik terhadap penguasaan not dan materi lagu.

No	Pelatih	No	Anggota
1.	Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa, sang pelatih mulai menunjuk salah satu anggotanya untuk berdoa.	1.	Salah satu anggota mulai berdoa untuk mengawali kegiatan.
2.	Setelah berdoa, Ketua Paduan Suara Pria HKBP Menteng memberikan pengumuman terlebih dahulu tentang pelayanan di Natal Nasional dan PSBI.	2.	Para anggota bersama – sama mendengarkan pengumuman tersebut.
3.	Setelah pengumuman disampaikan pelatih mulai melatih lagu pertama yaitu “ <i>Aku memandang</i> ” sambil mengevaluasi tempo dan dinamika lagunya.	3.	Pada pertemuan ini, para anggota sudah menghafalkan lagu secara keseluruhan. Kemudian para anggota bernyanyi dengan sikap berdiri.
4.	Setelah melatih dan mengevaluasi lagu pertama, sang pelatih langsung mengajar lagu “ <i>Go Tell It On The Mountain</i> ” (lihat lampiran hal 89).	4.	Para anggota berdiri dan bersama - sama menyanyikan lagu tersebut dengan menyanyikan lirik lagu tersebut selama pengulangan 2 kali (lihat lampiran hal 89 – 93)
5.	Para anggota bersama-sama menyanyikan lagu “ <i>Go Tell It On The Mountain</i> ” (lihat lampiran hal 89 - 93) Dan pelatih memberikan instruksi tentang penghayatan lagu, tempo dan dinamika lagu tersebut.		
5.	Selesai mengajar lagu pertama dan kedua, pelatih mengakhiri	5.	Salah satu anggota berdoa dan masing - masing memberikan

	latihan dengan menyuruh salah satu anggota berdoa untuk doa persembahan		persembahan
6.	Latihan selesai		

Deskripsi Pertemuan Keempat

Selanjutnya dalam pertemuan keempat, pelatih mengajarkan materi lagu “Aku Memandang”. Lagu ini menggambarkan penyerahan kita terhadap sang pencipta. Lagu ini dilatih bertujuan untuk menyampaikan pesan khusus sesuai dengan tema khotbah yang akan disampaikan pada hari Minggu. Karakter lagu yang dibawakan dengan penuh hikmat. Selain itu tempo dalam lagu diatas memiliki tempo yang lambat. Lagu tersebut secara keseluruhan sudah dihafalkan oleh para anggota sehingga pelatih tidak kesulitan melatih lagu tersebut. Setelah lagu “ Aku Memandang dinyanyikan, pelatih mengulang kembali lagu *Go Tell It In The Mountain*.(lihat lampiran hal 89 - 93) Dalam pertemuan ini pelatih tidak mengalami kesulitan karena dua lagu yang dinyanyikan sudah benar dengan dinamika yang baik. Penulis menyimpulkan bahwa didalam pertemuan keempat pelatih tidak mengalami kesusahan dalam melatih karena para anggota telah mengetahui dan menghafal lagu tersebut.

Hasil Observasi

Pertemuan : 5
 Hari / Tanggal : Jumat 21 Desember 2012
 Waktu : 20.30 - 22.15
 Nama Paduan suara : Paduan Suara Pria HKBP Menteng
 Pengajar : Pak Untung Siahaan
 Materi Lagu : “*Joy to the world*”, “*Glory Haleluya*” (*Sai Puji Debata*)
 dan “*Ain,a That Good News*” (lihat lampiran hal 94 – 101).

Salah satu kegiatan penguasaan not dan lirik lagu yang akan dipelajari.

No	Pelatih	No	Anggota
1.	Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa, pelatih mulai menunjuk salah satu anggotanya untuk berdoa.	1.	Salah satu anggota mulai berdoa untuk mengawali kegiatan.
2.	Setelah berdoa, pelatih mulai membagikan partitur lagu “ <i>Joy To The World</i> ” dan pelatih mulai mengajak para anggota per divisi suara dari divisi tenor dan bas untuk menyanyikan not angka lagu tersebut.	2.	Para anggota yang tergabung dalam divisi tenor satu dan tenor dua mulai bergabung menjadi divisi tenor serta divisi bas satu dan bas dua pun juga bergabung menjadi divisi bas karena lagu yang dibawakan dalam bentuk format SATB sehingga mereka menyanyikan hanya divisi tenor dan bas.
3.	Namun dikarenakan ada permasalahan intern lagu “ <i>Joy To The World</i> ” tidak jadi dinyanyikan maka pelatih tidak melanjutkan lagu tersebut.	3.	Para anggota mengikuti instruksi pelatih paduan suara.
4.	Pelatih mulai memutar CD rekaman album paduan suara pria HKBP Menteng dan mengajak para anggota untuk menyanyikan sebuah lagu “ <i>Glory Haleluya</i> ” (Sai Puji Debata) sesuai dengan CD yang diputar.	4.	Para anggota menyanyikan lagu “ <i>Glory Haleluya</i> ” (Sai Puji Debata) sesuai dengan CD yang diputar oleh pelatih.
4.	Setelah sudah dinyanyikan dengan baik oleh anggota, pelatih mulai mengulang kembali lagu “ <i>Ain’a That Good News</i> ” (lihat lampiran hal 94) dimana lagu ini dipakai	4.	Para anggota menyanyikan not angka pada lagu “ <i>Ain’a That Good News</i> ” (lihat lampiran hal 94) Tetapi dalam menyanyikan lagu diatas, terjadi kesalahan dalam tenor dua dan kesalahan ini

	mereka dalam kompetisi paduan suara di Ohio, Amerika Serikat. Lagu " <i>Ain, a That Good News</i> " memiliki tempo yang cepat sehingga para anggota harus berhati - hati dalam menyanyikannya. Pelatih memberikan instruksi kepada para anggota untuk menyanyikan lagu tersebut dengan not angka terlebih dahulu (lihat lampiran hal 94)		terjadi berulang - ulang.
5.	Pelatih kembali mengajar mereka satu persatu sesuai dengan divisi masing - masing dan melakukan pengulangan dua kali untuk menyanyikan lagu " <i>Ain, a That Good News</i> " (lihat lampiran hal 94). Setelah Lagu " <i>Ain, a That Good News</i> " sudah dinyanyikan dengan baik. Pelatih mulai memberikan istirahat selama sepuluh menit.	5.	Para anggota melakukan kegiatan istirahat selama sepuluh menit
6.	Setelah istirahat, sang pelatih mulai mengajak para anggota untuk berdiri dan menyanyikan lagu " <i>Glory Haleluya</i> " untuk pelayanan hari Minggu, 23 Des 2012.		Para anggota mulai berdiri dan mengikuti intruksi dari pelatih sambil menyanyikan lagu " <i>Glory Haleluya</i> ".
7.	Latihan selesai dengan diakhiri doa oleh salah satu anggota paduan suara HKBP Menteng .		

Deskripsi Pertemuan Kelima

Didalam pertemuan lima materi yang diajarkan yaitu "*Joy To The World*", "*Glory Haleluya*" (*Sai Puji Debata*) dan "*Ain, a That Good News*". Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa, pelatih mulai menunjuk salah satu anggotanya untuk berdoa. Setelah berdoa, pelatih mulai membagikan partitur lagu "*Joy To The World*" dan pelatih mulai mengajak para anggota per divisi suara dari divisi

tenor dan bas untuk menyanyikan not angka lagu tersebut. Namun dikarenakan ada permasalahan intern lagu "*Joy To The World*" tidak jadi dinyanyikan maka pelatih tidak melanjutkan lagu tersebut. Pelatih mulai memutar CD rekaman album paduan suara pria HKBP Menteng dan mengajak para anggota untuk menyanyikan sebuah lagu "*Glory Haleluya*" (Sai Puji Debata) sesuai dengan CD yang diputar. Setelah sudah dinyanyikan dengan baik oleh anggota, pelatih mulai mengulang kembali lagu "*Ain'a That Good News*",(lihat lampiran hal 93 -100) dimana lagu ini dipakai mereka dalam kompetisi paduan suara di Ohio, Amerika Serikat. Lagu "*Ain, a That Good News*" (lihat lampiran hal93 - 100)memiliki tempo yang cepat sehingga para anggota harus berhati - hati dalam menyanyikannya (lihat lampiran hal 93 bar 1 - 9). Pelatih memberikan instruksi kepada para anggota untuk menyanyikan lagu tersebut dengan not angka terlebih dahulu. Kemudian Pelatih kembali mengajar mereka satu persatu sesuai dengan divisi masing - masing dan melakukan pengulangan dua kali untuk menyanyikan lagu "*Ain,a That Good News*"(lihat lampiran hal 93-100). Kemudian pelatih mulai mengajak para anggota untuk berdiri dan menyanyikan lagu "*Haleluya*" untuk pelayanan hari minggu, 23 des 2012. Penulis menyimpulkan didalam pertemuan kelima pelatih menemukan kesulitan dalam melatih anggota paduan suara pria HKBP Menteng pada lagu *Ain,a That Good News*(lihat lampiran hal 93 - 100)sehingga pelatih harus mengulang berkali - kali dan memberikan penjelasan tentang ketepatan nada agar anggota dapat mengerti letak kesalahan dalam menyanyikan lagu tersebut (lihat lampiran hal. Setelah pelatih melihat para

anggota sudah menyanyikan lagu dengan benar maka pelatih menyanyikan ulang kembali lagu yang telah dipelajari sesuai dengan yang telah dilatih.

Hasil Observasi

Pertemuan : 6
 Hari / Tanggal : Minggu 23 desember 2012
 Waktu : 11.30– 12.30
 Nama Paduan suara : Paduan Suara Pria HKBP Menteng
 Pengajar : Pak Untung Siahaan
 Materi Lagu : “*Go Tell It In The Mountain*”(lihat lampiran hal 88 – 92),
 “*Ain, a Good News*(lihat lampiran hal 93 – 100)” dan
 “*Glory Haleluya*” (*Sai Puji Debata*).

Salah satu kegiatan penguasaan not dan lirik, pendalaman materi lagu serta menyanyikan kembali lagu yang sudah dipelajari.

No	Pelatih	No	Anggota
1.	Kegiatan pembuka diawali dengan berdoa, sang pelatih mulai menunjuk salah satu anggotanya untuk berdoa.	1.	Salah satu anggota mulai berdoa untuk mengawali kegiatan.
2.	Setelah berdoa, pelatih mengeluarkan garputala dan mulai mengajak para anggota untuk menyanyikan lagu “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ”. Pelatih memberikan instruksi untuk menyanyikan lagu “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ”(lihat lampiran hal 89 – 93).	2.	Para anggota bersama – sama menyanyikan lagu “ <i>Go Tell In The Mountain</i> ”(lihat lampiran hal 89 – 93) di tempat duduk masing - masing.
3.	Setelah pelatih melatih lagu “ <i>Go Tell In The Mountain</i> , selanjutnya pelatih mulai mengulang lagu <i>Ain’a That Good News</i> (lihat lampiran hal 89 –93)	3.	Para anggota menyanyikan lagu “ <i>Ain’a That Good News</i> ”(lihat lampiran hal 89 –93) di tempat duduk masing - masing.
4.	Setelah lagu “ <i>Ain, a That Good News</i> ” sudah dinyanyikan dengan baik. Pelatih juga mengulang kembali lagu <i>Glory Haleluya (Sai Puji debata)</i> dengan menyuruh para anggota	4.	Para anggota mengikuti instruksi dan menyanyikan lagu “ <i>Glory Haleluya</i> ” (<i>Sai Puji Debata</i>)dengan posisi badan yang baik (<i>berdiri</i>)

	dengan mengambil posisi badan yang baik (berdiri).		
5.	Setelah 3 lagu selesai dilatih. Kemudian pelatih mulai membuat formasi panggung dan mengulang kembali lagu yang telah dinyanyikan dari “ <i>Ain a Good News</i> ”, “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ” dan <i>Glory Haleluya (Sai puji Debata)</i> tanpa menggunakan partitur	5.	Para anggota mulai berdiri dan mengikuti intruksi dari peserta serta menyanyikan lagu “ <i>Ain a Good News</i> ”, “ <i>Go Tell It In The Mountain</i> ” dan “ <i>Glory Haleluya</i> ” (Sai Puji Debata) tanpa menggunakan partitur
6.	Setelah itu latihan selesai dengan diakhiri doa oleh salah satu anggota paduan suara HKBP Menteng.		Latihan selesai

Deskripsi Pertemuan Keenam

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan keenam ini diawali dengan berdoa. Setelah berdoa, pelatih mengeluarkan garputala dan mulai mengajak para anggota untuk menyanyikan lagu “*Go Tell It In The Mountain*” (lihat lampira hal 89 – 93), *Ain’a That Good News* (lihat lampiran hal 94 -101), *Glory Haleluya (Sai Puji Debata)* dengan menyuruh para anggota mengambil posisi badan yang baik (berdiri). Setelah tiga lagu selesai dilatih. Kemudian pelatih mulai membuat formasi panggung dan mengulang kembali lagu yang telah dinyanyikan dari “*Ain a Good News*”, “*Go Tell It In The Mountain*” dan *Glory Haleluya (Sai puji Debata)* tanpa menggunakan partitur. Setelah itu latihan selesai dengan diakhiri doa oleh salah satu anggota paduan suara HKBP Menteng.

Jadi, dari hasil observasi pertemuan pertama sampai pertemuan keenam mengidentifikasi bahwa setiap awal latihan diawali dengan doa, lalu pelatih memberikan instruksi kepada para anggota tentang posisi badan yang baik pada saat bernyanyi. Peneliti juga menemukan bahwa pelatih memberi pendalaman

materi lagu yang akan dipelajari yaitu seperti tempo lagu, dinamika, artikulasi dan penghayatan lagu. Hal ini dilakukan oleh pelatih untuk membantu para anggota paduan suara agar lebih cepat dan mudah dalam mempelajari materi lagu yang akan dipelajari anggota paduan suara pria HKBP Menteng. Setelah pelatih memberikan pendalaman materi lagu, mereka mulai berlatih bernyanyi secara bersama-sama kemudian pelatih membagi perdivisi suara dan mulai mengajar pada masing-masing suara yang dimulai dari tenor satu, tenor dua, bas satu dan bas dua sekaligus memberikan evaluasi terhadap ketepatan nada yang benar kepada para anggota paduan suara pria HKBP Menteng. Setelah itu, barulah pelatih menyatukan kembali semua suara,

4.5.1 Wawancara dengan Pelatih

Paduan suara pria di HKBP Menteng terbentuk sejak November 1997. Dengan latar belakang diawal tahun 1997 mengalami kevakuman, tidak ada kegiatan dan tidak pernah melayani lagi digereja sehingga anggota yang muda langsung mengambil inisiatif untuk mulai membuat paduan suara pria HKBP Menteng yang baru. Selain itu, mengatakan bahwa dalam pengajarannya di paduan suara pria HKBP Menteng, dia sudah menganggap seluruh anggota paduan suara pria HKBP Menteng adalah saudara sendiri sehingga tidak ada kesenjangan antara pelatih dan anggota.

Pembelajaran paduan suara pria HKBP Menteng Jakarta Pusat menerapkan metode demonstrasi yaitu metode yang cara penyajian pelajarannya dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada anggota paduan suara yaitu

suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Metode pembelajaran demonstrasi paralel ini menerapkan setiap divisi suara maju kedepan bersama mendengarkan apa yang pelatih contohkan sambil menyanyikan lagu tersebut. Metode ini tersebut sudah diterapkan oleh pelatih ketika mengajar “Paragita” sampai sekarang.

Kegiatan paduan suara pria HKBP Menteng selain benyanyi, mereka juga mengadakan kegiatan di luar misalnya mengadakan kunjungan dalam bantuan ke gereja - gereja yang ada dan dalam program internal mengadakan rekreasi ke berbagai tempat bersama keluarga.

4.5.2 Kesimpulan Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada anggota paduan suara pria HKBP Menteng, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi termasuk dalam proses latihan paduan suara pria HKBP Menteng. Metode pembelajaran yang diberikan pelatih dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan anggota paduan suara sehingga dapat di mengerti oleh anggota paduan suara. Dalam proses latihan berlangsung, pelatih sudah menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga dapat mengorganisasikan metode mengajar, media dan waktu secara efektif. Metode demonstrasi yang digunakan pelatih dapat meningkatkan kualitas paduan suara pria HKBP Menteng. Dalam paduan suara pria HKBP Menteng ada batasan usia untuk bisa menjadi anggota paduan suara pria HKBP Menteng. Rentang umur anggota paduan suara pria HKBP Menteng dimulai dari

30 tahun keatas. Didalam paduan suara sebagian besar umur mereka mempengaruhi posisi suara mereka dalam paduan suara. Selain itu ada pembagian suara dalam latihan paduan suara pria HKBP Menteng. Namun tidak ada pembagian suara yang dilakukan lebih dari empat suara. Dalam paduan suara pria HKBP Menteng, teknik vokal yang mereka gunakan sudah baik dan sudah mengetahui teknik vokal yang benar. Dalam proses latihan, pelatih mendemonstrasikan teknik vokal yang benar sebelum memulai latihan paduan suara dan lagu yang dinyanyikan dalam paduan suara pria HKBP Menteng tidak terbatas pada lagu bahasa Batak, Indonesia dan Inggris saja bahkan mereka sudah menyanyikan lagu bahasa Jerman saat mereka mengikuti festival. Lagu bahasa inggris merupakan lagu yang lumayan sulit mereka nyanyikan karena sebagian dari anggota tidak terbiasa menyanyikannya.

Semua anggota paduan suara pria HKBP Menteng adalah pria dewasa. Namun sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam mendengarkan instruksi dari pelatih paduan suara karena faktor usia yang sudah tua dan lanjut usia. Kemudian sebagian dari anggota paduan suara yang sudah lanjut usia mengalami kesulitan dalam membaca partitur sedangkan sebagian anggota paduan suara yang masih berumur 30an mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal latihan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran paduan suara pria HKBP Menteng memiliki langkah - langkah dan metode yang mendukung yaitu metode demonstrasi paralel sehingga para anggota paduan suara pria HKBP Menteng dapat dipastikan bisa menyanyikan bagiannya dalam lagu secara akurat baik mengenai ketepatan nada (intonasi) maupun teknik vokalnya mengerti dan dapat mencerna metode yang diberikan oleh pelatih. Selain itu, ada juga kesulitan yang dihadapi para anggota paduan suara pria HKBP Menteng pada saat latihan, yaitu pada tempo, membaca not dan membagi waktu untuk latihan karena para anggota sudah bekerja dan memiliki keluarga.

Tahap - tahap yang ditempuh dalam pembelajaran paduan suara pria HKBP Menteng pada awal pertemuan dimulai dengan doa selanjutnya pelatih / guru melatih kelompok suara dari Tenor 1, Tenor 2, Bas 1 dan Bas 2 menggunakan piano. Pada setiap pertemuan pelatih selalu memberikan materi pembelajaran dengan cara mencontohkan terlebih dahulu pemberian materi tersebut, baik pada saat materi pernapasan, pengenalan notasi, maupun pada saat memberikan materi lagu. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pelatih adalah meminta anggotanya untuk mengikuti apa yang telah dicontohkan pelatih. Kemudian pelatih membenahi bagian - bagian yang kurang tepat dalam pembelajaran secara bertahap baik dinamika, kekompakan dan penyatuan suara. Terkadang bila anggota sudah menghafal dan mengetahui lagu yang dilatih maka

pelatih hanya melatih dinamika dan penyatuan suara. Dalam pembelajaran biasanya diberikan materi lagu yang berbeda sehingga para anggota paduan suara pria HKBP Menteng tidak terlalu menemukan kejenuhan. Pelatih biasanya melakukan pengulangan dan evaluasi dari segi dinamika, kekompakan dan ekspresi. Selain itu metode yang diajarkan tidak terkesan serius tetapi mudah dimengerti sehingga para anggota sangat menikmati metode pengajaran yang disampaikan oleh pelatih.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan langkah - langkah pembelajaran paduan suara pria HKBP Menteng memiliki metode yang sistematis seperti mempelajari dan menguasai notasi dan lirik dari materi lagu. Kemudian pelatih paduan suara melakukan pendalaman terhadap materi lagu, yaitu melatih tempo, dinamika, ketepatan nada, pembentukan suara, artikulasi, gerakan, ekspresi dan sikap badan. Setelah itu pelatih memimpin anggota untuk menyanyikan materi - materi lagu yang telah dipelajari sesuai dengan yang telah dilatih. Metode yang dipakai oleh pelatih sudah baik karena suasana latihan paduan suara sangat menyenangkan dan sebagian besar anggotanya mempunyai komitmen dalam mengikuti latihan.

5.2 Saran

Dalam pembelajaran paduan suara pria HKBP Menteng sebaiknya melakukan pemanasan dan vokalizing setiap latihan. Hal ini untuk membantu vokal anggota paduan suara pria HKBP Menteng lebih bagus lagi. Selain itu

materi lagu yang dipelajari sebaiknya lebih bervariasi dan diberikan lagu - lagu klasik yang memakai not balok, sehingga dapat menambah wawasan anggota paduan suara pria HKBP Menteng.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2004.
- Banoe Panoe. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa muda*. Jakarta: PT Erlangga. 2003.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Erlangga. 1985.
- Jamalus. *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Depdikbud. 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mulyati. *Psikologi Belajar*. CV Andi Yogyakarta: Ofset. 2005.
- Pramayudha, Yudha. *Buku Pintar Olah Vokal*. Jakarta: Buku Biru. 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2008.
- Sitompul, Binsar. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1986.
- Soedarsono. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka. 1992.
- Soeharto, M. *Membina Paduan Suara dan Grup Vokal*. Jakarta: PT Gramedia. 1979.
- Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Alfabeta. 2009.

Suparman, Atwi. *Desain Instruksional Modern*, Jakarta : Erlangga. 2012.

Suprayogo, Iman. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.2003.

Sutikno, M. Sobry. *Pembelajaran Efektif (Apa dan Bagaimana
Mengupayakannya)*. Mataram: NTP Press. 2005.

Syaiful Bahri, Djamarah dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :
PT AsdiMahasatya. 2006.

Tim Abdi Guru. *Kesenian untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga. 2004.

Sumber - sumber lain :

<http://en.wikipedia.org/wiki/Tenor>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Bariton>

<http://en.wikipedia.org/wiki/bas>

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

(Key Informan)

A. Identitas

Nama : Pak Untung P Siahaan

Pekerjaan : Pelatih paduan suara pria HKBP Menteng dan Konsultan Ekonomi, Pelatih Anugrah Choir

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah terbentuknya paduan suara pria HKBP Menteng ?

Sejarah terbentuknya paduan suara ini diawali pada tahun 1997, paduan suara pria HKBP Menteng mengalami kevakuman, tidak ada kegiatan, tidak pernah melayani lagi digereja sehingga anggota yang muda berinisiatif membentuk kembali paduan suara pria HKBP Menteng yang baru.

2. Berapa jumlah anggota tetap paduan suara pria HKBP Menteng? Berapa rentang umur mereka?

Jumlah anggota tetap paduan suaranya sekitar 33 orang dan rentang umur mereka sekitar 38 -55 tahun.

3. Kemudian apa sajakah latar belakang profesi para anggota paduan suara ?

Latar belakang para anggota bermacam-macam. Ada yang menjadi banker, ada yang kerja sebagai konsultan, ada yang di akademi PLN, ada yang kementerian BUMN, dll. Namun, walaupun demikian mereka tetap bisa menyisihkan waktu mereka untuk mengikuti latihan paduan suara digereja.

4. Siapa pendiri paduan suara pria HKBP Menteng amang ?

Pendiri paduan suara HKBP Menteng ada sekitar 8 orang yaitu Arthur Pakpahan, Mastur Hutagalung, H. Hutajulu dll. Itu saja yang saya ketahui.

5. Apakah metode pembelajaran yang amang ajarkan pada paduan suara pria HKBP Menteng, tolong jelaska bagaimana bentuk metode itu?

Metode pembelajaran yang saya ajarkan adalah metode demonstrasi paralel. Metode ini sudah saya terapkan ketika mengajar di paduan suara "Paragita" sampai sekarang. Bentuk pembelajarannya yaitu saya menerapkan setiap divisi suara maju kedepan bersama mendengarkan apa yang saya contohkan sambil menyanyikan lagu tersebut.

6. Adakah kesulitan yang amang rasakan pada saat mengajar paduan suara pria HKBP Menteng?

Ada, awalnya saya merasa kesulitan mengajari mereka karena mereka menganggap saya masih terlalu muda untuk mengajar mereka, namun lambat laun kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Karena para anggota bisa bekerjasama dan disiplin pada saat latihan. Puji Tuhan, pada akhirnya kami bisa meraih juara baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

7. Apakah amang melakukan pembagian suara pada paduan suara pria HKBP Menteng. Bagaimana cara untuk menentukan posisi suara mereka?

Iya, saya melakukan pembagian suara menurut warna suara mereka. Awalnya setiap anggota akan dites suaranya dengan menyanyikannya lafal - lafal huruf dengan nada yang dinaikkan setengah secara terus - menerus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ambitus suara atau jangkauan suaranya misalnya tenor yang wilayah nadanya antara nada c jangkauan

ke c". Bariton yang jangkauan nadanya antara nada a-f' dan bas yang jangkauan nadanya antara nada f - d'. Dalam paduan suara ini saya menemukan 4 orang yang belum baik dalam benyanyi.

8. Dalam menjalankan kegiatan paduan suara pria HKBP Menteng, adakah faktor yang mendukungnya?

Ada. Yaitu gereja dimana kami biasanya latihan memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung sehingga menjadi nyaman dan kondusif. Selain itu setahun sekali biasanya kami diajak pelayanan ke berbagai tempat sesuai dengan penatua gereja ditempat kami. Kami juga bisa melayani Tuhan dengan paduan suara kami.

9. Selain paduan suara ini, adakah kegiatan lain yang dilakukan paduan suara pria HKBP Menteng?

Ada. Biasanya program kita mengadakan kunjungan dalam bantuan ke gereja - gereja yang ada, kalau dalam program internal kita mengadakan rekreasi ke berbagai tempat.

10. Ketika memulai kegiatan paduan suara Pria di HKBP Menteng, apakah memang mengajak para anggota untuk melakukan pemanasan seperti vokalisi terlebih dahulu?

Ya, sebelum berlatih saya memberikan waktu kepada anggota paduan suara untuk melakukan vokalisi sendiri sambil saya membagikan partitur lagu yang akan kami latih. Hal ini dilakukan agar dapat memanfaatkan waktu kami pada saat latihan. Selain itu juga, para anggota biasanya sudah mempersiapkan diri dengan melakukan vokalisi sebelum latihan dimulai.

11. Menurut amang, seberapa pentingkah melakukan vokalisasi pada paduan suara Pria HKBP Menteng?

Vokalisasi adalah sangat penting untuk melakukan vokalisasi pada paduan suara manapun juga, karena hanya dengan demikian sebuah paduan suara akan siap untuk mulai berlatih (suara sudah panas) dan mereka selalu diingatkan untuk bernyanyi dengan teknik yang baik dan benar.

12. Bagaimanakah cara amang dalam mengajar paduan suara Pria di HKBP Menteng mengingat usia mereka yang sudah lanjut usia?

Perhatian terhadap detail nada dan ketukan serta pemberian contoh langsung, supaya mereka bisa mengerti apa yang pelatih maksudkan.

13. Bagaimanakah cara amang memberikan pengajaran pada paduan suara Pria HKBP Menteng?

Cara saya mengajar yaitu dengan melakukan pengajaran langsung, dengan mengamati rekaman paduan suara lain dan rekaman sendiri, guna menjadi bahan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan paduan suara kami. Selain itu saya sering mengundang pelatih luar yang dianggap dan memiliki potensi guna menambah wawasan anggota paduan suara.

14. Apakah Amang mempunyai cara khusus dalam mengajar paduan suara Pria HKBP Menteng, jika dilihat dari paduan suara lainnya, paduan suara Ama HKBP Menteng banyak sekali meraih prestasi yang cukup banyak?

Sebenarnya tidak ada cara khusus, namun memang seorang pelatih paduan suara seyogyanya mengerti benar tentang teknik vokal dan mampu menggunakan alat musik yang (khususnya piano) untuk dapat memberikan

pelatihan vokal dan lagu yang terbaik bagi paduan suara yang dilatihnya. Pengajaran yang saya lakukan sebenarnya standar saja dibandingkan dengan praktek seharusnya (Selain vokalisi), anggota dilatih menyanyikan lagu dimulai dengan membunyikan notasinya terlebih dahulu, baru kata - katanya.

15. Apakah yang dimaksud dengan metode pembelajaran demonstrasi paralel yang amang ajarkan pada paduan suara HKBP Menteng?

Para anggota dari suatu kelompok suara tertentu diminta untuk menyanyikan kata - kata dari lagu yang sudah dilatih notnya sebelumnya sambil mendengarkan contoh nada yang dibunyikan pada alat musik (piano). Dengan demikian terjadi kegiatan paralel : alat musik berbunyi dan anggota mendengarkan contoh / demonstrasi nada yang harusnya ia nyanyikan, sambil anggota itu sendiri menyanyikan lagu dengan nada yang ia dengarkan dari alat musik. Pada saat saat tertentu, pelatih juga mendemonstrasikan bagaimana seharusnya anggota menyanyikannya.

16. Bagaimanakah tahapan-tahapan metode pembelajaran demonstrasi paralel?

Pertama, para anggota belajar not dari lagu yang akan dinyanyikan. Kedua, mereka diminta mendengarkan bunyi alat musik khususnya unyuk nada p- nada yang tergolong sukar. Ketiga, mereka menyanyikann kata – kata dari lagu yang dinyanyikan. Keempat, satu kelompok suara yang sama (misalnya tenor 2) diminta mengelilingi alat musik (piano) dan bersama – sama menyanyikan kata - kata dari lagu yang akan dinyanyikan, sambil mendengarkan nada - nada yang dimainkan pada piano, terkadang secara paralel mendengarkan contoh yang dilatunkan oleh pelatih.

17. Apakah kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran demonstrasi paralel pada saat Amang melatih paduan suara Pria HKBP Menteng?

Menurut saya, kelebihan adalah suatu kelompok suara dapat dipastikan akan dapat menyanyikan bagiannya dalam lagu secara akurat baik mengenai ketepatan nada (intonasi) maupun teknik vokalnya. Kekurangannya adalah apabila suatu kelompok suara (misalnya: Tenor 1) sedang melaksanakan demonstrasi paralel. Ada. Cukup banyak waktu yang terbuang bagi tenor dua, bas satu dan bas dua.

LAMPIRAN II

Lembar Kuesioner

Kuesioner Anggota Paduan Suara Pria HKBP Menteng Jakarta Pusat

Nama :
 Umur :
 Posisi suara :

PETUNJUK :

1. Saudara dipersilahkan menjawab setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda (√)
2. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab sangat kami harapkan.
3. Atas bantuan Anda saya sampaikan terima kasih.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah metode demonstrasi termasuk dalam proses latihan paduan suara pria HKBP Menteng?		
2.	Apakah metode pembelajaran yang diberikan pelatih dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan anggota paduan suara ?		
3.	Apakah metode demonstrasi yang digunakan pelatih dapat anda mengerti ?		
4.	Apakah menurut anda pelatih sudah menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam mengajar paduan suara?		
5.	Apakah pelatih telah dapat mengorganisasikan metode mengajar, media dan waktu secara efektif?		
6.	Apakah metode demonstrasi yang digunakan pelatih dapat meningkatkan kualitas paduan suara pria HKBP Menteng ?		
7.	Apakah ada batasan usia untuk bisa menjadi anggota paduan suara pria HKBP Menteng?		
8.	Apakah rentang umur anggota paduan suara pria HKBP Menteng dimulai dari 30 tahun keatas?		
9.	Apakah umur anda mempengaruhi posisi suara anda dalam paduan suara ?		
10.	Apakah ada pembagian suara dalam latihan paduan suara pria HKBP Menteng?		
11.	Apakah pembagian suara yang dilakukan lebih dari empat suara?		
12.	Apakah teknik vokal yang anda gunakan sudah baik ?		
13.	Apakah anda mengetahui teknik vokal yang benar?		
14.	Apakah pelatih mendemonstrasikan teknik vokal yang benar sebelum memulai latihan paduan suara?		
15.	Apakah lagu yang dinyanyikan dalam paduan suara pria		

	HKBP Menteng hanya terbatas pada lagu berbahasa Batak Indonesia dan Inggris saja?		
16.	Apakah lagu bahasa Inggris merupakan lagu yang paling sulit anda nyanyikan?		
17.	Apakah semua anggota paduan suara pria HKBP Menteng adalah pria dewasa?		
18.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendengarkan instruksi dari pelatih paduan suara?		
19.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam membaca partitur lagu?		
20.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal latihan ?		

Lampiran III

Foto - Foto



Pelatih Paduan Suara Pria Gereja HKBP Menteng Jakarta Pusat
Bpk. Untung Parlindungan Siahaan.
(Dokumentasi Pribadi : Minggu 23 Desember 2012)



Anggota Paduan Suara Pria HKBP Menteng berdoa sebelum memulai latihan.
(Dokumentasi Koor Ama Menteng diunduh tanggal 23 Desember 2012)



Anggota Paduan Suara Pria HKBP Menteng mendengarkan instruksi pelatih sebelum memulai latihan.

(Dokumentasi Pribadi : Minggu 23 Desember 2012)



Anggota Paduan Suara Pria HKBP Menteng memperhatikan instruksi yang diberikan oleh Bapak Untung P Siahaan

(Dokumentasi Pribadi : Minggu 23 Desember 2012)



Paduan Suara Pria HKBP Menteng ketika mengikuti festival
(Dokumentasi “Koor Ama Menteng” diunduh tanggal 23 april 2013)



Bapak Untung P. Siahaan memimpin Paduan Suara HKBP Menteng Jakarta Pusat.(Dokumentasi “Koor Ama Menteng” diunduh tanggal 23 april 2013)



Anggota Paduan Suara Pria HKBP Menteng Jakarta Pusat saat Latihan
(Dokumen Pribadi : Jumat, 21 Desember 2012)



Penulis bersama pelatih Paduan Suara Pria HKBP Menteng
(Dokumen Pribadi : Jumat 21 Desember 2012)

G = do

Holan Ho do Haporusan

3/4

T ₁	5 6	5 . 4 2 4	4 3	3 5 5	5 . 2 2 2	3 . 3 3
T ₂	3 4	3 . 2 7 2	2 1	1 2 3	4 . 2 7 7	1 . 1 1
	Ho lan	Ho do ha po	ru san Je sus	Si par ho long	i Tu ho	
	Ndang a	dong be ha so	na ngan ang go	so ho lan di	Ho Sai tong	
	Tung to	rop pe ha ha	ang gi do hot	ang ka ton dong	i Mo lo	
	Tung to	rop pe a le	a le do hot	do ngan pe ta	he Mo lo	
B ₁	1 1	1 . 7 7 7	7 1	5 7 1	2 . 7 5 5	5 . 5 5
B ₂	1 1	1 . 5 5 5	5 1	1 5 5	7 . 5 5 5	1 . 1 1

T ₁	3 1 2 3	2 3 3 4	3 . 2 2 1 7	1 .	1 . .
T ₂	1 1 7 1	7 1 1 2	1 . 7 7 6 5	5 .	5 . .
	long	M hu bo	bok kon ngo lung	ki na pa	rir i
	long	do ha pu	so han ngo lu	so inar do	ngan Ho
	ro so ro ni	a ri lam nga	li do ho long	i	
	ro sa hit na	re nge lam man	dao do i su		de
B ₁	5 3 3 4 5	5 5 5 7	1 . 5 5 5	1 .	1 . .
B ₂	1 1 5 5	5 1 5 5	1 . 5 5 5	1 .	1 . .

T ₁	5 6 7 1 2 1	1 7 .	7 1 2 3 4 4	5 .	5 6
T ₂	5 6 7 1 2 1	1 7 .	7 1 2 3 4 2	2 .	3 4
	Tung go dang	ha mo ra	on ku	Do hot ha ga	be on ki Mo lo
	Tung go dang	pa hu a	song ku	Do hot ha sa	nga pon ki Mo lo
	Nang pe di pa ta ru	i ba	Sa hat tu u de an	i	La ho
	I se be ha po ru	san ku	Na pa so nang ro hang	ki	Ho lan
B ₁	5 6 7 1 2 1	1 7 .	5 6 7 1 2 2	7 .	1 1
B ₂	5 6 7 1 2 1	1 7 .	5 6 7 1 2 2	5 .	1 1

T ₁	5 . 4 2 4	4 3	3 5 5	6 1 7 6	5 . 3 3	3 1 1
T ₂	3 . 2 7 2	2 1	1 3 3	4 6 5 4	3 . 1 1	1 1 1
	ro tom pu a	jal hu, ta ding	do su de na	i Ndang a	dong boi	
	ro tom pu a	jal hu, pe san	do su de na	i Ndang a	dong boi	
	do mu se na	si da di ta	ding kon bang keng	ki Ta ding	ma sa	
	Ho a le Tu	han ku do ma	nong tong do ngan	ki Ga be	or buk	
B ₁	1 . 7 7 7	7 1	5 1 1	1 4 2 1	1 . 5 5	5 3 3
B ₂	1 . 5 5 5	5 1	1 1 1	4 4 5 4	1 . 1 1	1 1 1

T ₁	2 3	2 3 3 4	3 . 2 2 1 7	1 . .	1 . .
T ₂	7 1	7 1 1 2	1 . 7 7 6 5	5 . .	5 . .
	bo a non ku	lao tu si tu	man dok i		
	bo a non ku	lao tu si tu	man dok i		
	sa da i ba na di	si tu man dok	i		
	pe bang keng ku	di ra mo ti	Ho do		
B ₁	4 5	5 5 5 7	1 . 5 5 5	3 . .	3 . .
B ₂	5 5	5 1 5 5	1 . 5 5 5	1 . .	1 . .

tonisito
feb.2000

4/4, F = do

Tudia do Au Laho

S.Dis Sitompul

p				f			
5 . 5 4	4 3 3 .	5 . 5 4	4 3 3 .	1 1 . 7	7 6 . 5	4 . . 0	
3 . 3 2	2 1 1 .	3 . 3 2	2 1 1 .	5 5 . 5	5 4 . 3	2 . . 0	
1 . 1 7	7 5 5 .	1 . 1 7	7 5 5 .	3 3 . 3	3 2 . 1	7 . . 0	
1 . 1 5	5 1 1 .	1 . 1 5	5 1 1 .	3 5 . 5	7 6 . 5	5 . . 0	
Tu di a do au lao	tu di a do au lao	mo lo dung ma	te au				
Ili na ho lo gan ki	Ndang be rap do hot au	manda o dao	ma i				
Tu sur go i au lao	rap do hot Je sus au	nunga di to	bus au				
p				mf			
4 4 . 3	3 2 2 2	4 4 . 3	3 2 2 2	4 . 5 6	5 . 4 . 3	. . 0	
2 2 . 1	1 7 7 7	2 2 . 1	1 7 7 7	2 . 3 4	3 . 2 . 1	. . 0	
7 7 . 5	5 5 5 5	7 7 . 5	5 5 5 5	7 . 1 2	1 . 7 . 5	. . 0	
5 5 . 5	5 5 5 5	7 5 . 5	5 5 5 5	5 . 5 5	5 . 5 . 1	. . 0	
da ging ku ga be bang ke bu suk	ja la ma lang ke a	ha be na di au					
tinggal ma ho lan a hu lungun	sa sa da a hu di	si tu man dok i					
mu dar na na ba di a pa i	as na sa do sa tu	si ma a hu laq					

f				tempo			
5 . 5 4	4 3 3 .	5 . 5 4	4 3 3 .	1 5 3 5	1 5 6 7	6 . . 0	
3 . 3 2	2 7 1 .	3 . 3 2	2 1 1 .	5 . 5 5	5 5 4 3	4 . . 0	
1 . 1 7	7 5 5 .	1 . 1 7	7 5 5 .	3 . 1 3	3 3 2 1	1 . . 0	
1 . 1 5	5 1 1 .	1 . 1 5	5 1 1 .	1 3 2 1	5 1 6 5	4 . . 0	
Ho li ho lingku pe	or bukma i mu se	dung le leng ma go do ta he					
Ang guk nang en de pe	dang boi be bi ne ge	tung so di au be i su de					
I ma Je ru sa lem	na sun ba di a i	dang be man so hot ang go i					

p							
6 . 5 4	5 6 5 .	5 . 5 3	4 5 5 .	4 4 . 3	2 3 . 4	3 . . 0	
4 . 3 2	3 4 3 .	3 . 3 1	2 3 3 .	2 2 . 1	7 1 . 2	1 . . 0	
2 . 1 7	1 2 1 .	1 . 1 5	7 1 1 .	7 7 . 5	5 . . 5	5 . . 0	
5 . 5 5	1 6 3 1	1 . 5 5	5 5 1 .	5 5 . 5	5 . . 5	1 . . 0	
tu di a do au lao	tu di a do au lao	mo lo dung ma	te au				
tu di a do au lao	tu di a do au lao	mo lo dung ma	te au				
tu si ma la ho au	tu si ma la ho au	so nang ma au	di si				

Keterangan :

Ayat 1 : Koor

Ayat 2 : Solo Tenor 1, T₂, B₁, B₂, Humming

Ayat 3 : Koor.

Itnisito
Maret 2000

Molo Ro Panjou Ni Tuhan

C = Do ; 2/4
Andante Espresso'

Arr.: Tommy Prabowo

(6)

(11)

T1: 0 $\underline{1|2}$ 3|4 6|2 . | i . | $\overset{rit}{6} . | 5 4 | \overset{rit}{5}$. | i 2|3 3|3 3|3 2|i i |
O Tu han hu au di son Mo lo ro pan jou ni Tu han mo lo

T2: 0 $\underline{1|1}$. | 2 4 | $\overset{rit}{i} 7 | 6 5 | 4 3 | 2 1 | 1 \overset{rit}{7}$ | i 2|3 3|3 3|3 2|i i |
O Tu han hu au di son Mo lo ro pan jou ni Tu han mo lo

B1: $\underline{1 . | 1}$. | 1 . | 4 . | $\overset{rit}{4 3 | 2}$ | 1 1 | $\overset{rit}{2}$. | i 2|3 3|3 3|3 2|i i |
O Tu han hu au di son Mo lo ro pan jou ni Tu han mo lo

B2: $\underline{1 . | 1}$. | 6 . | 6 . | $\overset{rit}{4 . | 4}$ 5 | 5 | $\overset{rit}{5}$. | i 2|3 3|3 3|3 2|i i |
O Tu han hu au di son Mo lo ro pan jou ni Tu han mo lo

(16)

(21)

T1: 2 i|i i 6|5 . | i 2|3 3|3 3|3 3|2 i | $\overset{rit}{2} . | 2$. | i 2|3 3|3 3 |
sal pu ting ki on Mo lo bin sar bintang si pa i as i Ja la sa hat ma tu

T2: 2 i|i i 6|5 . | i 2|3 3|2 2|i i | $\overset{rit}{2} i | 2 . | 2$. | i 7|i i|i i |
sal pu ting ki on Mo lo bin sar bintang si pa i as i Ja la sa hat ma tu

B1: 2 i|i i 6|5 . | 6 7|i i | 7 7|6 6|6 6 | $\overset{rit}{7} . | 7$. | 6 5|5 5|5 5 |
sal pu ting ki on Mo lo bin sar bintang si pa i as i Ja la sa hat ma tu

B2: 2 i|i i 6|5 . | 6 7|i i | 7 7|6 5|4 4 | $\overset{rit}{5} . | 5$. | 4 2|1 1 | $\overset{rit}{7} 7$ |
sal pu ting ki on Mo lo bin sar bintang si pa i as i Ja la sa hat ma tu

T1: 3 2|i i | 2 i|i i 6|5 . | i 2|3 3|3 i | 2 2|2 7 | $\overset{rit}{i} . | i$. | 3 4 |
ginjang ang ka na ti no bus i do hot au di baen Tu han ta lao tu si Mo lo

T2: i 7|6 5|6 6|4 4 | 2 . | i 2|3 3|3 i | 2 2|2 7 | $\overset{rit}{i} . | i$. | i 2 |
ginjang ang ka na ti no bus i do hot au di baen Tu han ta lao tu si Mo lo

B1: 4 7|3 3|4 4 | 2 1|7 . | 1 2|3 3|3 1 | 2 2|2 7 | $\overset{rit}{i} . | i$. | 0 0 |
ginjang ang ka na ti no bus i do hot au di baen Tu han ta lao tu si

B2: 6 6|5 5|6 6|4 4 | 5 . | 1 2|3 3|3 1 | 2 2|2 7 | $\overset{rit}{i} . | i$. | 0 0 |
ginjang ang ka na ti no bus i do hot au di baen Tu han ta lao tu si

T1: $\overset{rit}{5} . | 5$ 4|3 4|5 . | 3 . | 2 3|4 . | 4 4|2 3|4 . | 2 . | 3 4 | $\overset{rit}{5} . |$
jou on ni Tu han ta ang ka go ar di pus ta ha di baen a

T2: $\overset{rit}{3} . | 3$ 2|i 2|3 . | i . | 7 i | $\overset{rit}{2} . | 2$ 2|7 i | 2 . | 7 . | i 2 | $\overset{rit}{3} . |$
jou on ni Tu han ta ang ka go ar di pus ta ha di baen a

B1: 0 0 | 6 7 | $\overset{rit}{i} . | i$ 7 | 6 5 | 5 . | 6 . | 5 6 | $\overset{rit}{7} . | 7$ 6 | 5 5 | 5 . | 5 . |
Mo lo jou on ni Tu han ta ang ka go ar di pus ta ha

B2: 0 0 | 3 2 | $\overset{rit}{i} . | i$ 7 | 1 3 | 4 . | 2 . | 5 4 | $\overset{rit}{3} . | 3$ 4 | 5 5 | $\overset{rit}{3} 2 | 1 |$
Mo lo jou on ni Tu han ta ang ka go ar di pus ta ha

T1: 5̣ 3̣ | 2̣ i | i - | 4 - | 4 4 | 3̣ 3̣ | 3̣ i | 2̣ 2̣ | 2̣ 7 | i - | i̇ - | 0 i | i | i |
 si ni ro ha Na a lu san hu: O Tu han hu au di son au

T2: 3̣ i | 7̣ 7̣ | 6 - | i - | 2̣ 2̣ | i i | i 6 | 7 i | 6 5 | 5 - | 5̇ - | 0 i | i | i |
 si ni ro ha Na a lu san hu: O Tu han hu au di son au

B1: 7 6 | 5 - | 5 4 | 5 3̣ | 6 - | 5 - | 6 6 | 5 4 | 3 2 | 2 - | 3̇ - | 0 0 | 5 5 |
 di baen a si ni ro ha Na O Tu han hu au di son au di

B2: 6 7 | 1 - | 1 2 | 3 4 | 4 - | 5 5 | 6 4 | 5 6 | 5 5 | 1 - | 1̇ - | 0 0 | 5 - |
 di baen a si ni ro ha Na O Tu han hu au di son au

T1: i - i̇ 7̇ di son	7=2	0 0 5̇ - 5̇ - 6̇ - 5̇ - 4̇ - 6̇ - 5̇ - 4̇ - 6̇ - Mo lo da pot ting ki ang ka
T2: 5̇ 5̇ 4̇ 5̇ di son	5=7	i 2̇ 3̇ 3̇ 3̇ 3̇ 3̇ 3̇ 2̇ i i i 2̇ i i i 6̇ 5̇ - i 2̇ Mo lo da potting ki he he ang ka na ti no bus i i da
B1: 4 - 4̇ 3̇	3=5	i 2̇ 3̇ 3̇ 3̇ 3̇ 3̇ 3̇ 2̇ i i i 2̇ i i i 6̇ 5̇ - i 2̇ Mo lo da potting ki he he ang ka na ti no bus i i da
B2: 4 1 i̇ i̇	2=5	0 0 1 - 1 - 4 - 3 - 6 - 1 - 7 - 1 - Mo lo da pot ting ki ang ka

T1: i̇ - | 7̇ - | 6̇ - | 6̇ - | 5̇ - | 5̇ - | 0 0 | 5̇ - | 5̇ - | 6̇ - | 5̇ - | 4̇ - | 6̇ - |
 na ti no bus i do hot au di baen Tu

T2: 3̇ 3̇ | 3̇ 3̇ | 3̇ 3̇ | 2̇ i | 2̇ - | 2̇ - | i 2̇ | 3̇ 3̇ | 3̇ 3̇ | 3̇ 3̇ | 2̇ i | i i | 2̇ i | i i | 6̇ |
 on na si da Tu han Je sus i Di pang hu ling ni sa ru ne lao ma no mu Tu han

B1: 3̇ 3̇ | 3̇ 3̇ | 3̇ 3̇ | 2̇ i | 2̇ - | 2̇ - | i 2̇ | 3̇ 3̇ | 3̇ 3̇ | 3̇ 3̇ | 2̇ i | i i | 2̇ i | i i | 6̇ |
 on na si da Tu han Je sus i Di pang hu ling ni sa ru ne lao ma no mu Tu han

B2: 6̇ - | 2̇ - | 1̇ - | 6̇ - | 7̇ - | 7̇ - | 0 0 | 1̇ - | 1̇ - | 4̇ - | 3̇ - | 6̇ - | 1̇ - |
 na ti no bus i do hot au di baen Tu

T1: 5̇ - | 3̇ - | 5̇ - | 4̇ - | 4̇ - | 3̇ - | 3̇ - | 0 0 | 3̇ - | 3̇ - | 3̇ - | 3̇ - |
 han ta lao tu si Hmm

T2: 5̇ - | i 2̇ | 3̇ 3̇ | 3̇ i | 2̇ 2̇ | 2̇ 7 | i - | i - | 0 0 | i - | i - | i - | i - |
 i do hot au di baen Tu han ta lao tu si Hmm

B1: 5̇ - | i 2̇ | 3̇ 3̇ | 3̇ i | 2̇ 2̇ | 2̇ 7 | i - | i - | 3̇ 4̇ | 5̇ - | 5̇ 4̇ | 3̇ 4̇ | 5̇ - |
 i do hot au di baen Tu han ta lao tu si Mo lo jou on ni Tu han

B2: 7 - | 4 - | 1 - | 2 - | 5 - | 5 - | 3̇ 4̇ | 5̇ - | 5̇ 4̇ | 3̇ 4̇ | 5̇ - |
 han ta lao tu si Mo lo jou on ni Tu han

T1: 5 . | i 2 | 3 3 | 3 i | 2 2 | 2 7 | i . | i . | 3 4 | 5 . | 5 4 | 3 4 | 5 . |
 i do hot au di baen Tu han ta lao tu si Mo lo jou on ni Tu han

T2: 3 . | 6 7 | i i | i i | 6 6 | 5 5 | 5 . | 5 . | i 2 | 3 . | 3 2 | i 2 | 3 . |
 i do hot au di baen Tu han ta lao tu si Mo lo jou on ni Tu han

B1: 7 . | 6 5 | 6 6 | 6 6 | 6 2 | 2 2 | 3 . | 3 . | 0 0 | 0 0 | 6 7 | i . | i 7 |
 i do hot au di baen Tu han ta lao tu si Mo lo jou on

B2: 3 . | 1 7 | 6 6 | 5 5 | 4 4 | 5 5 | 1 . | 1 . | 0 0 | 0 0 | 3 2 | 1 . | 1 7 |
 i do hot au di baen Tu han ta lao tu si Mo lo jou on

T1: 3 . | 2 3 | 4 . | 4 4 | 2 3 | 4 . | 2 . | 3 4 | 5 . | 5 3 | 2 i | i . | 4 . |
 ta ang ka go ar di pus ta ha di baen a si ni ro ha Na

T2: i . | 7 i | 2 . | 2 2 | 7 i | 2 . | 7 . | i 2 | 3 . | 3 i | 7 7 | 6 . | i . |
 ta ang ka go ar di pus ta ha di baen a si ni ro ha Na

B1: 6 5 | 5 . | 6 . | 5 6 | 7 . | 7 6 | 5 5 | 5 . | 5 . | 7 6 | 5 . | 5 4 | 5 5 |
 ni Tu han ta ang ka go ar di pus ta ha di baen a si ni ro

B2: 1 3 | 4 . | 2 . | 5 4 | 3 . | 3 4 | 5 5 | 3 2 | 1 . | 6 7 | 1 . | 1 2 | 3 4 |
 ni Tu han ta ang ka go ar di pus ta ha di baen a si ni ro

T1: 4 4 | 3 3 | 3 i | 2 2 | 2 7 | i . | i . | i . | i . | 2 . | 2 . | 3 . | 4 . |
 a lu san hu: O Tu han hu au di son O au di

T2: 2 2 | i i | i 6 | 7 i | 6 5 | 5 . | 5 . | i . | i . | 2 . | 2 . | 6 . | 7 . |
 a lu san hu: O Tu han hu au di son O au di son

B1: 6 . | 5 . | 6 6 | 5 4 | 3 2 | 2 . | 3 . | i . | 7 . | 7 . | 6 . | 4 . | 2 . |
 ha Na O Tu han hu au di son O au di son

B2: 4 . | 5 5 | 6 4 | 5 6 | 5 5 | 1 . | 1 . | i . | 7 . | 7 . | 6 . | 2 . | 5 . |
 ha Na O au di son

T1: 5 . |

T2: i . |

B1: 3 . |

B2: 1 . |

Halleluya

D = do

4/4

	ff																										
T ₁	5	5	1	.	1	.	0	0	0	5	5	1	.	1	.	0	0	1	2	3	.	.	.	3	.	.	.
T ₂	5	5	1	.	1	.	0	0	0	5	5	6	.	6	.	0	0	6	6	7	.	.	.	3	.	.	.
B ₁	5	5	1	.	1	.	0	0	0	3	3	3	.	6	.	0	0	6	6	8	.	.	.	3	.	.	.
B ₂	5	5	1	.	1	.	0	0	0	1	7	6	.	6	.	0	0	6	4	3	.	.	.	3	.	.	.
	Ha	le	lu		ya					hal	le	lu		ya					hal	le	lu		ya				

T ₁	1	.	1	.	2	3	.	.	3	5	.	6	1	1	.	5	5	0	3	.	3	.	4
T ₂	1	.	1	.	2	3	.	.	3	3	.	4	6	5	.	3	3	0	3	.	3	.	4
B ₁	1	.	1	.	2	3	.	.	1	1	.	1	4	3	.	1	1	0	1	.	1	.	2
B ₂	1	.	1	.	2	3	.	.	1	1	.	6	4	1	.	1	1	0	1	.	1	.	2
	Pu	ji	Tu	han	di	ha	sa	nga	pon	na	Pu	ji	I										

T ₁	5	.	6	.	7	1	1	2	.	5	3	.	.	0	0	0	0	5	5	.	1	2
T ₂	5	.	5	.	5	5	6	6	.	7	1	.	.	0	0	0	0	4	3	.	5	6
B ₁	3	.	4	.	4	3	3	2	5	5	.	.	0	5	.	5	5	2	1	.	3	4
B ₂	3	.	2	.	2	1	6	4	5	1	.	.	0	5	.	5	5	7	1	.	1	4
	ba	na	di	ha	go	goon	na	i						Pu	ji	ma	su	de	pam	bae		

T ₁	1	.	7	0	0	0	0	5	5	1	3	2	1	.	2	7	0	7	.	7	7	0
T ₂	5	.	5	0	0	0	0	4	3	5	1	6	5	.	5	5	0	7	.	7	7	0
B ₁	3	.	2	0	5	.	5	5	2	1	3	5	4	3	.	4	2	0	0	0	0	0
B ₂	5	.	5	0	5	.	5	5	7	1	5	3	4	5	.	5	5	0	0	0	0	0
	nan	na						do	hot	ha	tim	bu	lon	na	i	Pu	ji	ma				

T ₁	3	.	5	5	.	0	7	.	7	7	7	3	7	7	2	2	0	0
T ₂	3	.	3	3	.	0	7	.	7	7	5	5	5	5	2	0	0	
B ₁	7	.	7	7	.	0	0	0	0	3	.	5	6	6	2	2	2	
B ₂	5	.	3	7	.	0	0	0	7	3	.	3	6	2	2	0	0	
	Do	hot	sa	ru	ne		Pu	ji	ma	pu	ji	do	hot	sor	dam			

T ₁	1	.	7	6	5	6	7	1	7	6	0	0	1	.	7	6	2	2	7
T ₂	6	.	5	2	2	5	6	5	5	0	0	6	.	5	6	5	5		
B ₁	2	.	.	2	2	.	2	2	2	2	2	2	2	.	.	1	7	2	
B ₂	0	0	0	1	7	6	5	7	2	0	0	0	0	0	0	7	5	.	
				I	ba	na	do	hot	ar	bab						Pu	ji	do	

T ₁	i	5	5	0	5	5	i	i	i	2	3	i	0	5	5	i	i	i	
T ₂	2	2	2	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B ₁	do	hot	sa	yak	pu	ji	ma	do	hot	ha	sa	pi	pu	ji	ma	mar	do		
B ₂	1	7	7	0	5	5	3	3	3	4	3	3	0	5	5	3	3	5	
	hot	sa	yak		pu	ji	ma	do	hot	ha	sa	pi	pu	ji	ma	mar	do		
B ₂	6	2	5	5	0	5	1	1	1	1	1	1	3	5	1				
	do	hot	sa	yak	pu	ji	ma	do	hot	ha	sa	pi	sai	pu					

T ₁	i	7	i	2	3	i	0	0	3	2	i	2	i	7	6	5	4	4
T ₂	6	8	8	5	5	0	0	i	7	i	7	6	5	4	3	2	2	
B ₁	4	4	4	3	3	0	0	5	5	5	6	7	1	1	1	7		
	ngan	hon	tu	li	la			su	de	na	mar	ho	sa	pu	ji	De	ba	
B ₂	1	1	1	1	1	3	5	1	2	3	4	4	4	4	5	5	8	
	ji	ma	do	hot	tu	li	la	su	de	na	mar	ho	sa	pu	ji	De	ba	

cresc																		
T ₁	3	0	3	4	5	6	7	i	2	3	4	7	i	0	0	0	0	
T ₂	1	0	1	2	3	4	5	5	6	i	7	5	5	0	0	0	0	
B ₁	1	0	1	1	7	6	2	1	4	3	2	4	3	0	0	1		
	ta		su	de	na	mar	ho	sa	pu	ji	De	ba	ta					
B ₂	6	0	6	6	5	4	4	3	4	5	5	5	1	0	0	0	0	
	ta		su	de	na	mar	ho	sa	pu	ji	De	ba	ta					

T ₁	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T ₂	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	6	7	i	7	6	7	i	2
B ₁	2	3	4	3	2	3	2	1	2	5	5	5	4	4	4	3	4	5
	de	na	mar	ho	sa	pu	ji	De	ba	ta
B ₂	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

T ₁	i	2	3	4	3	2	3	2	i	2	7	5	5	5	8		
T ₂	i	i	i	i	7	i	7	6	6	5	0	2	3	2	1	1	
B ₁	1	0	6	6	2	5	5	5	8	5	0	0	0	0	0	0	
	ta	su	de	ma	mu	ji	De	ba	ta								
B ₂	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	6	7	1	7	6		
										su	de	na	mar	ho	sa		

T ₁	5	0	0	0	i	i	i	i	i	i	2	3	4	3	2		
T ₂	2	5	4	3	4	5	6	5	4	5	i	i	i	i	i	7	
B ₁	0	7	2	1	2	3	4	3	2	3	4	5	6	5	5		
	sa	pu	ji	su	de	na	mar	ho	sa	su	de	na	mar	ho	sa		
B ₂	7	5	6	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5		
	pu	ji	su	de	na	mar	ho	sa	su	de	na	mar	ho	sa			

T ₁	3 . 2 .	i . 7 .	i . 7 .	6 . 5 .	i 4 . 3
T ₂	5 i . 7	6 3 4	3 6 . 5	4 1 2 3	6 . 5 i
B ₁	i . 5 .	6 . 3 .	6 . 3 .	4 . 1 .	4 . 1 3
B ₂	0 0 0 0	6 1 3	0 0 0 0	4 6 1	0 0 1 .
	to le	pu ji	sai pa	sa ngap	su de na
	to le	pu ji	sai pa	sa ngap	su de na
		pu ji		sa ngap	mar

T ₁	2 . 2	i .	7 . i i	2 . . 0	0 0 0 0	0 0 0 0
T ₂	i 5 i 5	5 . 5 i	7 . . 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0
B ₁	5 4 3 .	2 4 3 5	5 . . 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0
B ₂	5 . 5 .	5 . 1 3	5 . . 0	1 . 2 3	4 . 3 2 .	
	mar ho sa	sai pu ji	ma.....			
	ho sa	sai pu ji	ma	su de na	mar hosa	

T ₁	i 7 6 6	5 . 0 0	5 . 6 7	i . 7 6 .	7 j 2 7
T ₂	Pu ji Tu han	su de na	mar ho sa	pu ji Tu	5 5
B ₁	0 0 0 2 2	5 . 5 .	0 0 0 0	0 0 0 0	4 3 6 4
B ₂	3 2 1 2	5 . 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	2 1 4 5
	Pu ji Tu han				Pu ji Tu
		Hal le lu ya			

T ₁	i . 0 0	0 0 0 0	7 . i 2	3 . 2 i .	7 .
T ₂	han	su de na	mar ho sa	Pu	
B ₁	3 . 0 0	3 . 4 5	5 . 5 4	3 . 4 5	5 . 5
B ₂	1 . 0 0	1 . 2 3	4 . 3 2	1 . 2 3	4 . 3
	han	su de na	mar hosa	su de na	mar ho

T ₁	i 2	3 . .	i i	3 i 0	i i	3 i 0 0	i .
T ₂	ji Tu	han	Hal le	lu ya	Hal le	lu ya	Hal
B ₁	0 5 5	i . 1	0	0 5 5 i	5	0 5 5 i 5	5 j
B ₂	4 .	0 5 5 5 3	0	0 3 3 5 3	0	0 3 3 5 3	3 .
	sa	Hal le lu ya		Hal le lu ya		Hal le lu ya	Hal
	sa	Hal le lu ya		Hal le lu ya		Hal le lu ya	Hal

T ₁	2̇	3̇	4̇	.	0	0	4̇	.	3̇	2̇	1̇	7	6	.	5	1̇	.	2̇	3̇	.	0	0
T ₂	1̇	1̇	1̇	.	0	0	5	.	5	5	5	5	5	4	3	5	.	7	1̇	.	0	0
B ₁	4	5	6	.	0	0	7	.	1	2	3	1	1	.	1	3	.	5	5	.	0	0
B ₂	1	1	4	.	0	0	5	.	6	7	1	3	4	.	5	5	.	5	1	.	0	0
	le	lu	ya				Pu		ji	ma	De	ba	ta		Hal	le		lu	ya			

T ₁	4̇	.	3̇	2̇	1̇	7	6	.	5	1̇	2̇	3̇	1̇	0	1̇	1̇	1̇	.	1	.	1
T ₂	5	.	5	5	5	5	5	4	3	5	7	5	5	0	1̇	1̇	1̇	.	1	.	1
B ₁	7	.	1	2	3	1	1	.	1	3	5	.	3	.	0	1̇	1̇	1	.	1	
B ₂	5	.	6	7	1	3	4	.	5	5	5	.	1	.	0	1̇	1̇	1	.	1	
	Pu		ji	ma	De	ba	ta		Hal	le	lu		ya		Hal	le		lu	ya		

T ₁	3̇	3̇	3̇	.	1̇	3̇	3̇	4̇	.	.	.	3̇	.	0	0	2̇	.	2̇	2̇	3̇	2̇
T ₂	1̇	1̇	1̇	.	1̇	1̇	1̇	6	.	.	.	1̇	.	0	0	7	.	7	7	7	7
B ₁	5	5	5	.	1	5	5	6	.	.	.	5	.	0	0	5	.	7	6	3̇	3̇
B ₂	1	1	1	.	1	1	1	4	.	6	.	1	.	0	0	5	.	5	4	3	3
	Hal	le	lu		ya	Hal	le	lu		ya		su		de	na	mar		ho			

T ₁	1̇	.	6	.	5	7	1̇	.	1̇	1̇	3̇	.	.	.	1̇
T ₂	3	.	4	.	3	4	3	.	5	5	1̇	.	.	.	5
B ₁	6	.	1	.	1	2	1	.	3	3	5	.	.	.	3
B ₂	1	.	1	.	1	7	1	.	1	1	3	.	.	.	1
	sa		pu		ji	Tu	han		Hal	le	lu				ya						

tonisito
Mei '99

"GO TELL IT ON THE MOUNTAIN"

TRADITIONAL NEGRO SPIRITUAL SONG.
 Arc P.S : Bonar Sihombing.
 Untuk : T1, T2, B1, B2.

RECIT. / ad. Lib.

ST: 3 5 5 6 5 3 . 1 2 2 1 - 2 3 5 . 1
 WHEN I WAS... A SIN-NER... I PRAYED BOTH NIGHT AND DAY..... I

ST: 3 5 5 6 5 3 . 1 2 . 1 2 7 6 5 6 5 5 . . . 5 . . . 5 . . . 0
 ASKED THE LORD.. TO AID M... AND HE SHOWED ME... THE WAY.....

T1: 0 0 0 00	4-3 005 4-3 005	40 70 0 005
T2: 0 0 005 X-1	001 2-3 0 7-3	0 0 005 X-1
B1: 0 10 6-5 001	6-5 001 X-6 0	0 10 6-5 001
B2: 10 001 0 7-	10 001 0 0	10 001 0 7-2
GO - - - GO - TELL IT	GO - - - GO	GO - - - GO - TELL IT

T1: 4-3 005 4-3 005	40 70 7 4-1 005	40 70 7 4-1 005
T2: 001 2-3 0 7-3	0 10 2-7 003	0 10 2-7 003
B1: 6-5 001 X-6 0	005 6-5 006 50	005 6-5 006 50
B2: 10 001 0 0	7-2 001 5-A 001	7-2 001 5-A 001
GO - - - GO - TELL IT	GO - - - GO TELL IT	GO - - - GO TELL IT

T1: 4 1 2-3 30	3 0 3 3-3	0 7 7 000
T2: 001 005 X-1 003	1 0 1 2-1	0 1 1 000
B1: 006 50 006 5-1	006 5-6	0 6 6 000
B2: 7-2 7-2 1 5-A 0	5-A 5-5	0 A A 000
GO - - - GO - TELL IT	GO - - - GO TELL IT	GO - - - GO TELL IT

T1: 3 0 003 3-2 1-6 GO - TELL... IT ON THE	5 1 MOUN-TAIN...	2-2 2-2 2 1 O-VER... THE HILLS AND	3 5 5 EV'RY-WHERE
T2: 1 0 001 1-5 5-4 GO - TELL... IT ON THE	4 5 5 6 MOUN...TAIN...	6-6 6-1 7 1 O-VER... THE HILLS AND	7 3 2 EV'RY-WHERE...
B1: 5 0 005 5-4 3-2 GO - TELL... IT ON THE	2 3 4 MOUN... TAIN...	5-4 4-6 5 6 O-VER... THE HILLS AND	5 1 1 7 EV-RY WHERE...
B2: 1 0 001 1-1 1-1 GO - TELL... IT ON THE	1 7 3 MOUN... TAIN...	2-2 2-2 5-4 3 O-VER... THE HILLS AND	3 6 6 5 EV'RY-WHERE...

T1: 3 0 003 3-2 1-6 GO - TELL... IT ON THE	5 - 1 4 MOUN-TAIN, THAT	3 3 3 3 2-1 1-0 JE-SUS CHRIST... IS BORN
T2: 1 0 001 1-5 5-4 GO - TELL... IT ON THE	5 6 1 MOUN...TAIN, THAT	1 1-1 7-5 5-0 JE-SUS CHRIST... IS BORN
B1: 5 0 005 5-4 3-2 GO - TELL... IT ON THE	3 6 4 MOUN...TAIN, THAT	5 6-6 6 5-3 3-0 JE-SUS CHRIST... IS BORN
B2: 1 0 001 1-1 1-1 GO - TELL... IT ON THE	7 3 2 MOUN...TAIN, THAT	1 4-4 4 4-1 1-0 JE-SUS CHRIST... IS BORN

T1: 3 3 3 3 2 JE-SUS CHRIST... IS BORN	1 0 0 0	0 3 3 3 2 1-6 GO TELL... IT ON THE	5 1 MOUN... TAIN...
T2: 1 1-1 7 JE-SUS CHRIST... IS BORN	1 0 0 0	0 1-1 1-5 5-4 GO TELL... IT ON THE	4-4 005 6-6 8-8 MOUNTAIN-GO TELL IT ON THE
B1: 5 6-6 6 5 JE-SUS CHRIST... IS BORN	3 0 0 0	005 5-5 5-4 3-7 GO... TELL... IT ON THE	2 3 4 MOUN... TAIN...
B2: 1 4 4 4 JE-SUS CHRIST... IS BORN	1 00 6-5 2-7 BORN-THAT JESUS CHRIST IS BORN	1 001 1-1 1-1 BORN - GO TELL IT ON THE	1 1 001 2-2 MOUN-TAIN - GO ON THE

T1: 2-2 2-2 2 1 O-VER... THE HILLS AND	3 6-6 6-5 6-5 EV'RY-WHERE	0 1-6 6-6 4-4 GO TELL... IT ON THE	5 1 MOUN... TAIN...
T2: 7-7 9 7-7 0 MOUNTAIN - OVER -	1-1 3-3 4 004 GO TELL EV'RY-WHERE - GO	3-3 003 3-2 1-6 TELL IT - GO TELL IT ON THE	1 1 0 6-4 TELL IT - IN THE
B1: 0 6-5 0 6-6 OVER - THE HILL	6 1-1 2 7 AND EV'RY-WHERE... GO	1 1 0 6-4 TELL IT - IN THE	5-5 0 1-1 7-1 TELL IT - GO, GO TELL IT
B2: 5 4 002 3-3 MOUN-TAIN - O-VER THE	4 004 7-7 005 HILLS - EV'RY-WHERE - GO	1 1 0 6-4 TELL IT - IN THE	5-5 0 1-1 7-1 TELL IT - GO, GO TELL IT

T1: 3 6 4 MOUN... TAIN... THAT	5 5 5 4 3 3 3 2 JE-SUS CHRIST IS	3 0 5-7 6-7 1 0 0 0 BORN... - JE-SUS CHRIST IS
T2: 1-2 3 2 MOUN...TAIN... THAT	1 3 5 7 JE-SUS CHRIST IS	1 0 9 0 BORN
B1: 5 7 1 001 MOUN...TAIN - THAT	1-1 0 7-7 6-6 JE-SUS - JE-SUS CHRIST IS	5 9 9 9 BORN
B2: 0 5-5 6-6 004 ON THE MOUNTAIN - THAT	5-5 0 5-2 2-5 JE-SUS - JE-SUS CHRIST IS	1 0 0 0 BORN

T1A: i	0	5-6	5	3	2.2	0	6.5	00i
BORN		IN THE	MOUN	TAIN	OVER	THE HILLS	AND	
T1B: 5	50	5 4 4	3-4	5	3	2	4	6.5 5-4
GO TELL	GO TELL IT	ON THE	MOUN	TAIN	OVER	THE HILLS	AND	
T2: 3	30	3 2 2	1-2	3	2	7	2	4-2 2
GO TELL	GO TELL IT	ON THE	MOUN	TAIN	OVER	THE HILLS		
B1: 0	5-1	0	5-1	7	7	7	7	6 6
GO TELL	GO TELL	GO TELL IT	ON THE	MOUNTAIN	OVER	THE HILLS		
B2: 0	1-1	0	1-1	2	2	2	5-5	6.5 4
GO TELL	GO TELL	GO TELL IT	ON THE	MOUNTAIN	OVER	THE HILLS		

T1A: i	5	6.5	006	50	10	6.5	005	6.5	6-i	6.5	004
EV'RY	WHERE	GO	TELL	GO	TELL IT	GO	TELL IT	ON THE	MOUNTAIN	THAT	
T1B: 3	5	6.5	0	005	5	3-4	3-1	2	3	4	
EV'RY	WHERE		GO	TELL IT	ON THE	MOUN	TAIN	THAT			
T2: 1	3	2-4	3-5	4-1	3	0	003	3-2	1-6	7	1
OVER	THE HILLS	AND	EV'RY	WHERE	GO	TELL IT	ON THE	MOUN	TAIN	THAT	
B1: 5	1	7	2	1	3	2	7	1	0	0	1
OVER	THE HILLS	AND	EV'RY	WHERE	GO	TELL IT	ON THE	MOUN	TAIN	THAT	
B2: 0	005	5	5-1	6.5	0	001	5-1	003	4-5	0	6-6
AND	EV'RY	WHERE	GO	TELL IT	GO	TELL IT	ON THE	MOUNTAIN			

T1A: 5	6	005	4	3	0000	3	5	3
JE	SUS	CHRIST	BORN	IS	BORN	DOWN	IN	A
T1B: 3	3	3	2	2	1	1	1	1
JE	SUS	CHRIST	IS	BORN	IS	Uuu		
T2: 3	3	3	7	1	0	0	0	0
JE	SUS	CHRIST	IS	BORN				
B1: 1	1	1	5	5	0	0	0	0
JE	SUS	CHRIST	IS	BORN				
B2: 0	001	6-3	0	1-1	1-1	1	0	0
THAT	JE	SUS	CHRIST	IS	BORN			

T1A: 5	6	5	3	0	1	2	2	1	2	523	3	0	1	3	5	5
LOW	LY	MAN	GER	THE	HUM	BLE	CHRIST	WAS	BORN	AND	GOD	SENT				
T1B: 3	0	1	1	0	2	1	6	0	7	5	4	0	30	30		
Uuu					Uuu				Uuu							
T2: 7	0	1	0	0	6	6	0	0	5	7	2	0	10	10		
Uuu					Uuu				Uuu							
B1: 5	0	3	5	0	4	4	0	0	5	7	7	0	50	50		
Uuu					Uuu				Uuu							
B2: 7	0	6	0	0	2	2	0	0	3	5	5	0	10	10		
Uuu					Uuu				Uuu							

T1A: 5	6	6.5	6.5	2	1	0	1	2	1	1	0	7	6	6.5	5	6.5	6-X
OUT	SAL	VA	TION	THAT	BLESS	ED	CHRIST	MAS	MORN	BLESS	ED	CHRIST	MAS				
T1B: 3	3	3	4	0	3	2	4	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0
Uuu					Uuu					Uuu							
T2: 1	1	1	1	0	1	6	1	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0
Uuu					Uuu					Uuu							
B1: 5	5	5	5	0	5	4	6	0	0	7	7	0	0	0	0	0	0
Uuu					Uuu					Uuu							
B2: 1	1	1	2	0	1	2	2	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0
Uuu					Uuu					Uuu							

T1A: X	6	6	0
MORN			
T1B: 0 f 4-4	4	4	0
T2: 0 2-2	2	2	0
CHRIST-MAS			
B1: 0 f X-X	7	7	0
B2: 0 5-5	4	4	0
CHRIST-MAS			

C = do = 1	
6 = 3	
4 = 1	
2 = 6	
7 = 4	
4 = 1	

T1: 3-3-3-3-2-1-6	5-i	2-2-2-2-2-i	3-5-5-4
GO... TELL... IT ON THE	MOUN... TAIN...	O-VER... THE HILLS AND	EV-'RY WHERE...
T2: 1-1-1-1-5-5-4	3-4-5-6	7-7-7-7-7-6	0-i-2-2-2
GO... TELL... IT ON THE	MOUN... TAIN...	O-VER... THE HILLS AND	EV-'RYWHERE...
B1: 5-5-5-5-4-3-2	1-2-3-4	5-5-5-6-5-5	5-5-6-7
GO... TELL... IT ON THE	MOUN... TAIN...	O-VER... THE HILLS AND	EV... 'RYWHERE...
B2: 1-1-1-1-1-1	1-7-1-3	4-2-2-4-5-2	1-6-5-6-5
GO... TELL... IT ON THE	MOUN... TAIN...	O-VER... THE HILLS AND	EV... 'RY... WHERE

T1: 3-3-3-3-2-i-6	5-i-0-0-4	3-5-7-2-i-i--0
GO... TELL... IT ON... THE	MOUN... TAIN... THAT	JE-SUS CHRIST IS BORN
T2: 1-1-1-1-6-6-4	5-3-6-i	i-3-4-5-5-5--0
GO... TELL... IT ON THE	MOUN... TAIN... THAT	JE-SUS CHRIST IS BORN
B1: 0-5-6-6-4-3	2-3-3-4	5-1-2-4-3-3--0
GO TELL IT ON THE	MOUN... TAIN... THAT	JE-SUS CHRIST IS BORN
B2: 0-1-4-4-2-1	7-6-4	5-5-5-7-1-1--0
GO TELL IT ON THE	MOUN... TAIN... THAT	JE-SUS CHRIST IS BORN

T1: 3-2-3-4-3-2-1-6	5-5-5-3-3	2-2-2-2-2-1
GO TELL, GO TELL, GO TELL, GO TELL	IT IN THE MOUNTAIN...	O-VER THE HILLS... AND
T2: 1-0-5-0-1-0-5-5	5-2-2-2-1-1	0-0-7-7-0-0-7-7-6
GO - GO - GO - GO TELL	IT IN THE MOUNTAIN...	O-VER THE HILLS AND
B1: 5-0-3-9-5-0-3-3	3-4-4-4-5-5	0-0-5-5-0-0-5-5-6
GO - GO - GO - GO TELL	IT IN THE MOUNTAIN...	O-VER THE HILLS AND
B2: 1-0-1-0-1-0-1-1	1-7-7-1-1-1	5-4-4-2-2-4
GO - GO - GO - GO TELL	IT IN THE MOUNTAIN...	O-VER THE HILLS... AND

T1: 3-2 < 6-5-5 >	X 3-3-2-1-6	5-i-4
EV-'RY- WHERE...	UGH! GO TELL IT ON THE	MOUN... TAIN, THAT
T2: 7-2-6-7-7	X i-7-7-6-4	5-6-0
EV-'RY- WHERE...	UGH! GO TELL IT ON THE	MOUN... TAIN -
B1: 5-7-4-5-5	X 5-5-5-6-1	3-3-0
EV-'RY- WHERE...	UGH! GO TELL IT ON THE	MOUN... TAIN -
B2: 3-5-2-5-5	X 1-3-4-3-1	7-6-0
EV-'RY- WHERE...	UGH! GO TELL IT ON THE	MOUN... TAIN -

T1: 3 3 3 2 JE-SUS CHRIST IS	i . . . 4 BORN-----, THAT	3 5 5 - JE-SUS CHRIST---
T2: 1 1 1 5 JE-SUS CHRIST IS	5 ' X 6 ' \$ BORN, IS BORN--, THAT	5 3 3 7 JE-SUS, JE-SUS-
B1: 5 3 1 2 JE-SUS CHRIST IS	3 ' 5 4 0 BORN, IS BORN--	5 7 1 1 JE-SUS, JE-SUS
B2: 5 6 6 7 JE-SUS CHRIST IS	1 ' 3 4 0 BORN, IS BORN -	1 3 5 - JE-SUS CHRIST---

T1: 5 0 0 ----- CHRIST	7 - 1 IS BORN-----	i	0 0 0 0	0 0 0 0	JAK. 14 NOV. 2008
T2: 2 0 0 CHRIST	5 - 5 IS BORN-----	5	0 0 0 0	0 0 0 0	
B1: 1 0 0 CHRIST	4 - 3 IS BORN-----	3	0 0 0 0	0 0 0 0	
B2: 5 0 0 -----	2 - 1 IS BORN-----	1	0 0 0 0	0 0 0 0	

JAK. 14 NOV. 2008, TRISIA.



Ain'-a That Good News !

Male Chorus

William L. Dawson (1974)

Lively - Do=F - M.M ♩ = 104

1

T1:/ 0 / 0 0 / 0 0 / 0 $mf \overset{>}{\underline{6\ 6\ 6}}$ /
Ain'-a that

T2:/ 0 / 0 0 / 0 0 / 0 $mf \overset{>}{\underline{4\ 4\ 4}}$ /
Ain'-a that

B1:/ $f \overset{\wedge}{\underline{1\ 1}}$. $\overset{>}{\underline{1}}$ / $\overset{>}{\underline{3\ 5\ 3}}$. $\underline{3\ 2}$ / $\underline{1\ 1}$ $\overset{>}{\underline{6\ 6}}$ $\overset{>}{\underline{1}}$ / $\overset{>}{\underline{1\ 1}}$. /
I got a crown up in - a the King-dom. Ain'-a that good news!

B2:/ 0 / 0 0 / 0 0 / 0 $mf \overset{>}{\underline{4\ 4\ 4}}$ /
Ain'-a that

5

T1:/ $\overset{>}{\underline{5}}$ $\overset{>}{\underline{5}}$ $f \overset{>}{\underline{5\ 5}}$. $\overset{>}{\underline{5}}$ / $\overset{>}{\underline{7\ 5\ 7}}$. $\underline{7\ 6}$ / $\overset{>}{\underline{5}}$ $\overset{>}{\underline{5}}$ $\overset{>}{\underline{3\ 3\ 5}}$ / $\overset{>}{\underline{5}}$ $\overset{>}{\underline{5}}$
good news! I got a crown up in - a the King-dom. Ain'-a that good news!

T2:/ $\overset{>}{\underline{3}}$ $\overset{>}{\underline{3}}$. / $\overset{>}{\underline{3}}$. / $\overset{>}{\underline{3}}$. / $\overset{>}{\underline{3}}$
good news!

B1:/ $\underline{1}$. / $\underline{1}$. / $\underline{1}$. / $\underline{1}$

B2:/ $\overset{>}{\underline{1}}$ $\overset{>}{\underline{1}}$. / $\overset{>}{\underline{1}}$. / $\overset{>}{\underline{1}}$. / $\overset{>}{\underline{1}}$
good news!

9

T1: / 5 / 5 5 5 5 / 1 1 . 6 / 5 3 . . 1 1 /
 I'm a-going to lay down this worl', Goin'-a

T2: / 3 3 5 / 2 2 5 5 5 5 / 5 5 . 3 / 3 1 . . 1 1 /
 Ain'-a that good news! I'm a-going to lay down this worl', Goin'-a

B1: / 7 / 0 / 3 3 . 1 / 5 . 1 1 /
 lay down this worl', Goin'-a

B2: / 0 / 0 / 1 1 . 1 / 1 . 1 1 /
 lay down this worl', Goin'-a

12

T1: / 3 5 5 . 5 4 / 3 5 3 . 0 / 6 6 6 . 6 4 4 / 5 5 4 4 4 / 3 3 /
 shoul-der up uh my cross, take it home-a to my Je-sus, Ain'-a that good news,

T2: / 3 5 3 . 3 2 / 1 . 1 1 / 1 1 1 . 1 2 2 / 1 1 1 1 1 / 5 5 /
 shoul-der up uh my cross, Goin'-a take it home-a to my Je-sus, Ain'-a that good news,

B1: / 1 1 1 . 1 7 / 1 . 1 1 / 3 5 3 . 1 2 2 / 1 1 6 6 1 / 1 1 /
 shoul-der up uh my cross, Goin'-a take it home-a to my Je-sus, Ain'-a that good news,

B2: / 1 3 5 . 5 5 / 6 . 0 / 4 4 4 . 4 4 4 / 3 3 4 4 4 / 5 5 /
 shoul-der up uh my cross, take it home-a to my Je-sus, Ain'-a that good news,

17 *Subito* (♩ = 76) *soto voce*
with restrained joy

T1: / 3 5 / 5 // 0 / 0 0 / 0 0 / 0 0 /
 good news!

T2: / 5 0 / 0 // 1 1 . 1 / 3 5 3 3 2 / 1 1 6 6 1 / 1 1 /
 I got a harp up in-a the King-dom, Ain'-a that good news!

B1: / 1 5 / 5 // 0 / 0 0 / 0 0 / 0 0 // 6 6 1 /
 good news! Ain'-a that

B2: / 5 5 / 5 // 0 / 1 1 / 1 1 // 4 4 4 /
 good news! Ain'-a that

33

T1: $\overset{fzP}{5} \underline{\quad} / 1 \underline{\quad} / \overset{>}{i} \underline{\quad} / \overset{>}{i} \underline{\quad} /$
 news!

T2: $\overset{fzP}{5} \underline{\quad} / 5 \underline{\quad} / \overset{>}{6} \underline{\quad} / \overset{>}{6} \underline{\quad} / 5 \underline{\quad} / 5 \underline{\quad} / \overset{>}{6} \overset{\bullet}{6} \overset{\bullet}{6} /$
 news! Ain'- a that

B1: $\overset{fzP}{5} \underline{\quad} / 1 \underline{\quad} / \overset{>}{3} \underline{\quad} / 3 \underline{\quad} /$
 news!

B2: $\overset{f>}{0} \overset{\wedge}{1} \overset{>}{1} \overset{>}{.} \overset{>}{1} / \overset{>}{3} \overset{>}{5} \overset{>}{3} \overset{>}{.} \overset{>}{3} \overset{>}{2} / \overset{>}{1} \overset{>}{1} \overset{>}{6} \overset{>}{6} \overset{>}{1} / \overset{>}{1} \overset{>}{1} \underline{\quad} /$
 I got a robe up in- a the King-dom, Ain'-a that good news!

37

T1: $0 \overset{>}{5} \overset{\wedge}{5} \overset{>}{.} \overset{>}{5} / \overset{f>}{7} \overset{>}{5} \overset{>}{7} \overset{>}{.} \overset{>}{7} \overset{>}{6} / \overset{>}{5} \overset{>}{5} \overset{>}{3} \overset{>}{3} \overset{>}{5} / \overset{>}{5} \overset{>}{5} \underline{\quad} /$
 I got a robe up in- a the King-dom, Ain'-a that good news!

T2: $1 \underline{\quad} / 3 \underline{\quad} / 3 \underline{\quad} / 3 \underline{\quad} / 1 \underline{\quad} /$
 good news!

B1: $5 \underline{\quad} / 0 \overset{f>}{5} \overset{>}{5} \overset{>}{.} \overset{>}{5} / \overset{>}{7} \overset{>}{5} \overset{>}{7} \overset{>}{.} \overset{>}{7} \overset{>}{6} / \overset{>}{5} \overset{>}{5} \overset{>}{3} \overset{>}{3} \overset{>}{5} /$
 I got a robe up in- a the King-dom, Ain'-a that

B2: $1 \underline{\quad} / 1 \underline{\quad} / 0 / 0 \overset{f>}{1} \overset{>}{1} \overset{>}{.} \overset{>}{1} / \overset{>}{3} \overset{>}{1} \overset{>}{3} \overset{>}{.} \overset{>}{3} \overset{>}{2} /$
 I got a robe up in- a the

41

T1: $5 \overset{>}{5} \overset{>}{5} \overset{>}{5} \overset{>}{5} / \overset{>}{i} \overset{>}{i} \overset{>}{.} \overset{>}{6} / \overset{fz}{5} \overset{>}{3} \underline{\quad} / \overset{p}{i} \underline{\quad} / 6 /$
 I'm a-goin to lay down this worl', Hum

T2: $1 \underline{\quad} / 0 / 0 \overset{f>}{5} \overset{>}{5} \overset{>}{5} \overset{>}{5} / \overset{>}{i} \overset{>}{i} \overset{>}{.} \overset{>}{6} / \overset{fz}{5} \overset{>}{3} \underline{\quad} /$
 I'm a-goin to lay down this worl'

B1: $\overset{>}{3} \overset{>}{3} \underline{\quad} / 3 \overset{mf>}{4} \overset{>}{4} \overset{>}{4} \overset{>}{4} / \overset{>}{3} \overset{>}{1} \overset{>}{.} \overset{>}{1} \overset{>}{1} / \overset{>}{3} \overset{>}{5} \overset{>}{3} \overset{>}{.} \overset{>}{3} \overset{>}{2} /$
 good news! I'm a-goin to lay down, Goin'- a shoul-der up- uh my

B2: $1 \overset{>}{1} \underline{\quad} / 1 \underline{\quad} / 0 / \overset{v}{1} \overset{v}{1} \overset{v}{1} \overset{v}{0} / \overset{p}{6} \underline{\quad} / 4 /$
 King- dom, lay down Lord, Hum

45

T1:/ 5 6 / i . / i 4 / 3

T2:/ 3 5 3 . 3 2 / 1 0 0 1 1 / 3 5 3 . 1 2 2 / 1 1

shoul-der up- uh my cross, Goin'-a take it home a-to my Je- sus,

B1:/ 1 0 0 1 1 / 3 5 3 . 1 2 2 / 1 1 6 6 1 / 1 1

cross, Goin'-a take it home a- to my Je- sus, Ain'-a that good news!

B2:/ 3 4 / 5 6 / 6 4 / 1

49

T1:/ 4 4 4 / 6 5 . 3 / 4 . 0 / 5 5 . / 4 4

Ain'-a that good news! good news! good news! good news!

T2:/ 6 6 1 / 1 3 . 1 / 1 1 1 . 1 / 3 5 3 . 3 2 / 1 1

Ain'-a that good news! good news! I got a Sav-iour in- a the King-dom,

B1:/ 1 / 1 f_z 5 / 6 . 0 / 1 1 . / 6 6

good news! good news! good news!

B2:/ 1 / 1 . / 1 . 0 / 1 1 . / 2 2

good news! good news!

53

T1:/ 4 / 5 5 6 6 6 6 / 5 1 . / 1 1 . /

good news! Ain'-a that-a good news! good news!

T2:/ 6 6 1 / 1 1 . / 1 5 5 . 5 / 7 5 7 . 7 6 /

Ain'-a that good news! I got a Sav-iour in- a the

B1:/ 6 / 1 1 1 1 1 1 / 3 3 . / 3 3 . /

good news! Ain'-a that-a good news! good news!

B2:/ 2 / 3 3 4 4 4 4 / 5 5 . / 6 6 . /

good news! Ain'-a that-a good news! good news!

